

**HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DENGAN PROKRASTINASI  
AKADEMIK PADA MAHASISWA PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana (S1)  
Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang



Disusun Oleh :

**Monita Elivian Fadila**  
**30701900111**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
SEMARANG  
2023**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**  
**HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DENGAN PROKRASTINASI**  
**AKADEMIK PADA MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS**  
**ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG**

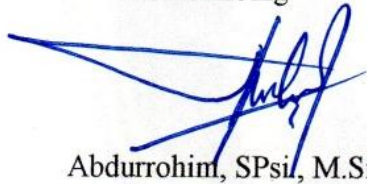
**Dipersiapkan dan disusun oleh:**

**Monita Elivian Fadila**

**30701900111**

Telah disetujui dan dipertahankan di depan dewan Penguji guna memenuhi persyaratan untuk memenuhi gelar Sarjana Psikologi

Pembimbing



Abdurrohimi, S.Psi., M.Si

Tanggal

18 Agustus 2023

Semarang, 18 Agustus 2023

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Psikologi

Universitas Islam Sultan Agung Semarang



Joko Kuncoro, S.Psi., M.Si

NIK. 210799001

**HALAMAN PENGESAHAN**

**HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DENGAN PROKRASTINASI  
AKADEMIK PADA MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

**Monita Elivian Fadila**  
**30701900111**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Pada tanggal 25 Agustus 2023

**Dewan Penguji**

**Tanda Tangan**

1. Ratna Supradewi, S.Psi, M.Si., Psikolog



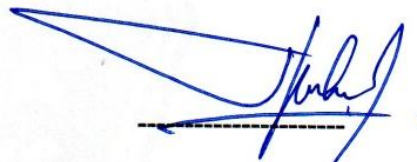
---

2. Luh Putu Shanti Kusumaningsih, S.Psi., M.Psi., Psikolog



---

3. Abdurrohlim, S.Psi., M.Si



---

Skripsi ini diterima sebagai salah satu persyaratan

Untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi

Semarang, 8 September 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi UNISSULA



Dr. Joko Kuncoro, S.Psi., M.Si  
NIK. 210799001

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, Saya Monita Elivian Fadila dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh derajat kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun.
2. Sepanjang sepengetahuan saya, skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis/diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.
3. Jika terjadi terdapat hal-hal yang tidak sesuai pernyataan ini, maka saya bersedia derajat kesarjanaan saya dicabut.

Semarang, 18 Agustus 2023

Yang menyatakan,



**Monita Elivian Fadila**  
30701900111



## MOTTO

“Jangan sekali-kali mengatakan terhadap sesuatu (Sesungguhnya aku akan mengerjakan hal ini besok pagi)”

-QS. Al Kahfi : 23-24-

“Waktu Bagaikan pedang, jika tidak memanfaatkannya dengan baik, maka ia akan memanfaatkanmu”

-HR. Muslim-

“Jangan bandingkan prosesmu dengan orang lain, karena tidak semua bunga tumbuh dan mekar bersamaan”

-Unknown-



## PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, kupersembahkan karya ini kepada Almamater yang membuat penulis bangga mendapatkan banyak makna dalam menuntut ilmu di Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang.

Dosen pembimbing Bapak Abdurrohim, S.Psi., M.Si., Psi yang dengan penuh kesabaran telah membimbing, memberikan ilmu, pengetahuan, masukan, nasehat serta dukungan dalam menyelesaikan karya ini

bapak dan ibuku tersayang, Al Munawar dan Eny Kumalawati, panutan dalam hidupku yang tidak pernah lelah mendoakan dan memberikan motivasi untuk bisa mewujudkan mimpi penulis.





## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT dan atas kehendak-Nya maka penulis dapat menyelesaikan dengan baik salah satu syarat guna memperoleh gelar S-1 Sarjana Psikologi. Sholawat dan salam selalu tucurahkan kepada Rasulullah SAW, keluarga dan para sahabatnya.

Penulis mengakui bahwa dalam proses penulisan ini masih jauh dari kesempurnaan seperti apa yang diharapkan. Dalam penyusunan ini penulis tentu saja banyak mengalami kesulitan dan hambatan, akan tetapi berkat bantuan, bimbingan, arahan dan motivasi dari berbagai pihak saya dapat menyelesaikan ini sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Akhirnya dengan penuh kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Joko Kuncoro, S.Psi., M.Si. selaku Dekan Fakultas Psikologi UNISSULA atas dedikasinya dalam proses akademik serta apresiasi dan motivasinya terhadap mahasiswa untuk terus berprestasi.
2. Bapak Abdurrohim, S.Psi., M.Si yang telah berkenan meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan arahan hingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
3. Ibu Inhastuti Sugiasih, S.Psi., M.Psi selaku dosen wali yang senantiasa membantu dan memberikan saran dan perhatian kepada penulis mengenyam Pendidikan di fakultas Psikologi.
4. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Psikologi UNISSULA atas dedikasinya dalam memberikan ilmu kepada penulis yang sangat bermanfaat hingga saat ini dan kemudian hari.
5. Bapak dan Ibu Staf Tata Usaha serta Perpustakaan Fakultas Psikologi UNISSULA yang telah memberikan kemudahan dalam mengurus proses administrasi dari awal perkuliahan hingga skripsi ini selesai.
6. Bapak dan ibuku Al Munawar dan Eny Kumalawati yang sangat saya sayangi serta kakak-kakakku Mona dan Monika yang tidak pernah berhenti memberikan do'a, memberikan nasihat, dukungan, motivasi, dan selalu mengingatkan penulis untuk tetap beribadah kepada Allah SWT.

7. Sahabatku Mahfir, Lusya, Nila, Nada, Danang yang tidak pernah bosan memberikan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini serta mendengarkan keluh kesah penulis selama proses penelitian.
8. Teman-teman psikologi angkatan 2019 khususnya kelas C yang telah menemani dan memberikan kebahagiaan selama kuliah di Fakultas Psikologi UNISSULA.
9. Subjek penelitian yang telah bekerja sama dengan baik dan memberikan kontribusi besar dalam penyelesaian skripsi.
10. Berbagai pihak yang telah turut membantu, memberikan dukungan serta do'a kepada penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa karya ini masih sangat jauh dari kesempurnaan untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik serta saran dari berbagai pihak guna menyempurnakan skripsi ini. Penulis berharap karya ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu psikologi khususnya bidang psikologi pendidikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna untuk itu saya sangat mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak guna menyempurnakan skripsi ini. Saya juga berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan perkembangan dalam ilmu pengetahuan psikologi.

Semarang, 18 Agustus 2023

Yang menyatakan

Monita Elivian Fadila



## DAFTAR ISI

|  |      |
|--|------|
| HALAMAN JUDUL.....   | i    |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING.....  | ii   |
| HALAMAN PENGESAHAN.....  | iii  |
| PERNYATAAN.....  | iv   |
| MOTTO .....  | v    |
| PERSEMBAHAN.....   | vi   |
| KATA PENGANTAR .....   | vii  |
| DAFTAR ISI.....  | ix   |
| DAFTAR TABEL.....  | xii  |
| DAFTAR GAMBAR.....   | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN.....   | xiv  |
| ABSTRAK.....   | xv   |
| ABSTRACT.....  | xvi  |
| BAB I PENDAHULUAN.....   | 1    |
| A. Latar Belakang Masalah.....   | 1    |
| B. Rumusan Masalah.....  | 5    |
| C. Tujuan penelitian.....  | 6    |
| D. Manfaat Penelitian.....   | 6    |
| BAB II LANDASAN TEORI.....   | 7    |
| A. Prokrastinasi Akademik.....   | 7    |
| 1. Pengertian Prokrastinasi.....                                       | 7    |
| 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Prokrastinasi.....                  | 8    |
| 3. Aspek Prokrastinasi.....  | 9    |
| B. Motivasi Belajar.....   | 12   |
| 1. Pengertian Motivasi belajar.....                                    | 12   |
| 2. Faktor-faktor Motivasi Belajar.....                                 | 13   |
| 3. Aspek Motivasi Belajar.....   | 16   |
| C. Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Prokrastinasi Akademik..... | 18   |

|         |  |    |
|---------|--|----|
|         | D. Hipotesis.....  | 21 |
| BAB III | METODE PENELITIAN.....   | 22 |
|         | A. Identifikasi Variabel- Variabel Penelitian.....                             | 22 |
|         | B. Definisi Operasional.....   | 22 |
|         | 1. Motivasi belajar.....   | 22 |
|         | 2. Prokrastinasi akademik .....  | 22 |
|         | C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel .....                        | 23 |
|         | 1. Populasi.....   | 23 |
|         | 2. Sampel.....   | 23 |
|         | 3. Teknik Sampling.....  | 23 |
|         | D. Metode Pengumpulan Data.....  | 24 |
|         | 1. Skala Prokrastinasi Akademik .....  | 24 |
|         | 2. Skala Motivasi Belajar.....   | 25 |
|         | E. Validitas, Uji Daya Beda Aitem, dan Estimasi Reliabilitas<br>Alat Ukur..... | 26 |
|         | 1. Validitas .....   | 26 |
|         | 2. Uji Daya Beda Aitem.....  | 26 |
|         | 3. Reliabilitas Alat Ukur .....  | 27 |
|         | F. Teknik Analisis Data.....   | 27 |
| BAB IV  | HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....  | 28 |
|         | A. Orientasi Kanchah dan Pelaksanaan Penelitian .....                          | 28 |
|         | 1. Orientasi kanchah Penelitian.....   | 28 |
|         | 2. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian.....                                   | 29 |
|         | 3. Uji Coba Alat Ukur .....  | 31 |
|         | 4. Uji Daya Beda dan Estimasi Reliabilitas Alat Ukur .....                     | 32 |
|         | 5. Penomoran Ulang.....  | 33 |
|         | B. Pelaksanaan Penelitian .....  | 35 |
|         | C. Analisi Data dan Hasil Penelitian .....                                     | 36 |
|         | 1. Uji Asumsi .....  | 36 |
|         | 2. Uji Hipotesis .....   | 37 |
|         | D. Deskripsi Hasil Penelitian .....  | 38 |

|  |    |
|--|----|
| 1. Deskripsi Data Skor Prokrastinasi Akademik..... | 38 |
| 2. Deskripsi Data Skor Motivasi belajar .....      | 39 |
| E. Pembahasan.....                                 | 41 |
| F. Kelemahan Penelitian.....                       | 45 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....                    | 46 |
| A. Kesimpulan .....                                | 46 |
| B. Saran.....                                      | 46 |
| DAFTAR PUSTAKA .....                               | 47 |
| LAMPIRAN.....                                      | 51 |



## DAFTAR TABEL

|           |  |    |
|-----------|--|----|
| Tabel 1.  | <i>Blueprint</i> Skala Prokrastinasi Akademik .....                                  | 24 |
| Tabel 2.  | <i>Blueprint</i> Skala Motivasi Belajar .....  | 25 |
| Tabel 3.  | <i>Blueprint</i> Skala Prokrastinasi Akademik .....                                  | 30 |
| Tabel 4.  | <i>Blueprint</i> Skala Motivasi Belajar .....  | 31 |
| Tabel 5.  | Data Mahasiswa UNISSULA yang Menjadi Subjek Uji Coba.....                            | 31 |
| Tabel 6.  | Sebaran Aitem Berdaya Beda Tinggi dan Rendah pada Skala Prokrastinasi Akademik ..... | 32 |
| Tabel 7.  | Sebaran Aitem Berdaya Beda Tinggi dan Rendah pada Skala Motivasi Belajar .....       | 33 |
| Tabel 8.  | Sebaran Aitem Berdaya Beda Tinggi dan Rendah pada Skala Prokrastinasi Akademik ..... | 34 |
| Tabel 9.  | Sebaran Aitem Berdaya Beda Tinggi dan Rendah pada Skala Motivasi Belajar .....       | 35 |
| Tabel 10. | Data Subjek Penelitian .....   | 36 |
| Tabel 11. | Hasil Uji Normalitas.....  | 36 |
| Tabel 12. | Norma Kategorisasi Skor .....  | 38 |
| Tabel 13. | Deskripsi Skor Pada Skala Prokrastinasi Akademik.....                                | 38 |
| Tabel 14. | Norma Kategorisasi Skala Prokrastinasi Akademik .....                                | 39 |
| Tabel 15. | Deskripsi Skor Pada Skala Motivasi belajar .....                                     | 40 |
| Tabel 16. | Norma Kategorisasi Skala Motivasi belajar .....                                      | 40 |

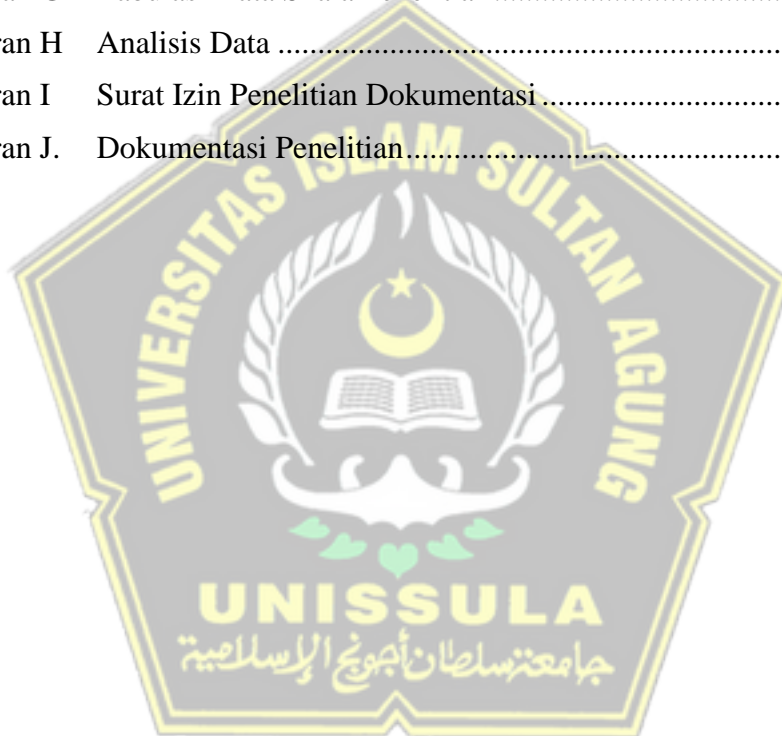
## DAFTAR GAMBAR

|   |    |
|---|----|
| Gambar 1. Kategorisasi Skala Prokrastinasi Akademik ..... | 39 |
| Gambar 2. Kategorisasi Skala Motivasi belajar .....       | 40 |



## DAFTAR LAMPIRAN

|             |   |     |
|-------------|---|-----|
| Lampiran A  | Skala Uji Coba.....   | 52  |
| Lampiran B  | Tabulasi Data Skala Uji Coba .....                              | 57  |
| Lampiran C. | Uji Daya Beda Aitem Dan Estimasi Reliabilitas Skala Uji Coba .. | 74  |
| Lampiran D. | Uji Daya Beda Aitem Dan Estimasi Reliabilitas Skala Uji Coba..  | 74  |
| Lampiran E  | Skala Penelitian .....  | 78  |
| Lampiran F. | Skala Penelitian .....  | 78  |
| Lampiran G  | Tabulasi Data Skala Penelitian.....                             | 85  |
| Lampiran H  | Analisis Data .....   | 101 |
| Lampiran I  | Surat Izin Penelitian Dokumentasi .....                         | 103 |
| Lampiran J. | Dokumentasi Penelitian.....                                     | 105 |





**HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DENGAN PROKRASTINASI  
AKADEMIK PADA MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG**

Oleh:

**Monita Elivian Fadila**

Fakultas Psikologi

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Email: monitaelivian@std.unissula.ac.id

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan prokrastinasi pada mahasiswa psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Angkatan 2019, 2020, 2021 dan 2022 Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang dengan jumlah sampel sebanyak 155 responden. Teknik sampel menggunakan *cluster random sampling*. Skala motivasi belajar yang terdiri dari 21 aitem dengan daya beda aitem tinggi dengan nilai bergerak berkisar 0,314 sampai 0,689 skor reliabilitas *Cronbach Alpha* 0,888 Skala prokrastinasi akademik yang terdiri dari 52 aitem dengan daya beda aitem tinggi dengan nilai bergerak antara 0,338 sampai 0,710 dari skor reliabilitas *Cronbach Alpha* 0,951. Hasil analisis korelasi *spearman's rho* dengan skor  $r_{xy}$  sebesar -0,611 menunjukkan bahwa ada hubungan negatif yang signifikan antara motivasi belajar dengan prokrastinasi akademik. Dimana semakin tinggi motivasi belajar maka akan semakin rendah prokrastinasi akademik pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang dengan koefisien korelasi yaitu sebesar -0,611 dengan signifikan 0,000 ( $p < 0,05$ ).

**Kata Kunci:** Motivasi Belajar, Prokrastinasi Akademik

**THE RELATIONSHIP BETWEEN LEARNING MOTIVATION AND  
PROCRASTINATION ACADEMIC AT OF FACULTY OF PSYCHOLOGY  
STUDENTS AT SULTAN AGUNG ISLAMIC UNIVERSITY**

By:

**Monita Elivian Fadila**

*Faculty of Psychology,*

*Sultan Agung Islamic University, Semarang*

Email: monitaelivian@std.unissula.ac.id

**ABSTRACT**

*This study aims to determine whether there is a relationship between learning motivation and procrastination among students of the Faculty of Psychology, Sultan Agung Islamic University, Semarang. The population used in this study were students of the senior, junior, and sophomore levels of the Faculty of Psychology, Sultan Agung Islamic University, Semarang with a total sample of 155 respondents. The sampling technique uses cluster random sampling. The self-acceptance scale which consists of 21 items with high item differential power has a coefficient between 0.314 to 0.689 which produces a Cronbach alpha reliability score of 0.888. The anxiety scale for facing the future consists of 52 items with high item discriminatory coefficients between 0.338 to 0.710 which results in a Cronbach alpha reliability score of 0.951. The results of spearman's rho correlation analysis with an  $r_{xy}$  score of -0,611 indicate that there is a significant negative relationship between learning motivation and academic procrastination. Where the higher the learning motivation, the lower the procrastination academic in students of the Faculty of Psychology, Islamic University of Sultan Agung Semarang with a correlation coefficient of -0,611 with a significant 0.000 ( $p < 0.05$ ).*

**Keywords:** *learning Motivation, Procrastination Academic*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan tinggi merupakan suatu jenjang pendidikan setelah menempuh pendidikan menengah. Pendidikan tinggi tersebut meliputi diploma, program sarjana, program magister, program doktor, dan program profesi serta program spesialis yang diselenggarakan di Perguruan Tinggi (KEMENRISTEK-DIKTI, 2017). Sesuai dengan UU No. 20 tahun 2003 mengenai sistem pendidikan Nasional pada pasal 1 antara lain, dijelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan tinggi yang memiliki kualitas akan menghasilkan lulusan-lulusan yang berkualitas pula. Keberhasilan dalam Perguruan Tinggi dipengaruhi oleh peran mahasiswa. Mahasiswa yang berperan sebagai lulusan Perguruan Tinggi diposisikan sebagai individu yang dewasa dan memiliki kesadaran diri dalam mengembangkan potensi diri (KEMENRISTEK-DIKTI, 2017).

Juliyanti & Aisyah (2015) menjelaskan bahwa para mahasiswa yang menunda mengerjakan tugas pada dasarnya mengetahui bahwa tugas tersebut harus segera diselesaikan dan akan berguna bagi dirinya, akan tetapi mahasiswa lebih memilih untuk menunda nunda mengerjakannya karena waktu pengumpulan masih lama.

Mahasiswa sebagai peserta didik pasti tidak akan terlepas dari aktivitas belajar dan keharusan dalam mengerjakan tugas-tugas, baik tugas akademis ataupun non akademis. Tugas akademis merupakan tugas yang diberikan oleh dosen seperti tugas presentasi, makalah dan sebagainya. Namun, pada kenyataannya tidak semua mahasiswa dapat berperilaku disiplin dalam

menyelesaikan tugas-tugas akademis. Mahasiswa yang berperilaku tidak disiplin dalam menyelesaikan tugas kuliahnya dalam istilah psikologi disebut dengan prokrastinasi.

Prokrastinasi merupakan kecenderungan untuk menunda dalam memulai maupun menyelesaikan kinerja secara keseluruhan untuk melakukan aktivitas lain yang tidak berguna, sehingga kinerja menjadi terhambat, tidak menyelesaikan tugas tepat waktu, dan sering terlambat dalam menghadiri pertemuan-pertemuan (Alexander & Onwuegbuzie, 2007). Kemudian Stell (2007) menjelaskan bahwa prokrastinasi merupakan suatu perilaku menunda terhadap tugas dan dilakukan dengan sengaja. Prestasi belajar mahasiswa akan menurun, jika melakukan penundaan mengerjakan tugas.

Ferrari (Racmahana, 2002) menerangkan bahwa prokrastinasi adalah suatu perilaku penundaan sampai hari nanti, yang identik dengan bentuk kemalasan. Oleh sebab itu, individu yang melakukan prokrastinasi kemungkinan besar akan mengalami kegagalan, hal ini disebabkan tugas yang dikerjakan belum selesai hingga batas akhir waktu pengumpulan dan jika tugas selesai maka hasilnya tidak akan maksimal.

Solomon & Rothblum (1984) Mahasiswa pada dasarnya memahami dan mengerti bahwa tugas-tugas yang ada adalah tugas yang penting dan harus segera diselesaikan, akan tetapi mahasiswa memilih untuk menunda dalam menyelesaikan tugas tersebut karena waktu pengumpulan masih lama dan lebih memilih menunda. Sehingga mahasiswa yang melakukan prokrastinasi memerlukan waktu lebih lama untuk menyelesaikan tugas-tugas. Mahasiswa yang melakukan prokrastinasi menghabiskan waktu yang dimiliki untuk mempersiapkan diri secara berlebihan, takut untuk memulai mengerjakan atau melakukan kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas tanpa mempertimbangkan keterbatasan waktu yang dimiliki mahasiswa.

Peneliti telah melakukan wawancara pada mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung dan didapatkan bahwa setiap mahasiswa memilih untuk melakukan penundaan dalam menyelesaikan pekerjaan atau tugas yang diberikan dosen. Para mahasiswa merasa belum memiliki suatu dorongan atau motivasi untuk mulai

mengerjakan tugas sehingga enggan menyelesaikannya. Mahasiswa lebih memilih untuk melakukan kegiatan yang dirasa lebih menyenangkan seperti menonton film, bermain game dan “rebahan”.

Hasil wawancara yang telah dilakukan pada mahasiswa Psikologi Universitas Islam Agung didapatkan bahwa setiap individu melakukan penundaan dalam mengerjakan tugas, yaitu sebagai berikut :

Subjek 1 :

*“Kalau boleh jujur mba, saya kurang motivasi buat belajar, terus saya ke ikut temen-temen saya juga mba karena mereka selalu menunda tugas kayak nerapin SKS (Sistem Kebut Semalam). Mungkin si mba kalau saya punya motivasi yang lebih besar pasti saya bakal jauh-jauh hari ngerjain tugas”* (Wawancara, 1 November 2022).

Subjek 2 :

*“Saya sering menunda tugas kuliah, saya sering mengerjakan tugas kuliah mepet deadline. Saya malas mengerjakan tugas karena ga ada motivasi untuk belajar. Jujur saya tidak ingin menunda mengerjakan tugas agar saya merasa tenang, caranya saya mencicil tugas tersebut jauh sebelum deadline”* (Wawancara, 3 November 2022).

Subjek 3 :

*“Karena saya males aja si mba ngerjain terus ngeliat juga missal tugasnya masih lama deadline kok. Kayak lebih ngerasa kalo mepet deadline itu lebih cepet ngerjain si karena udah keburu waktu. Biasanya langsung inget aku tuh belajar kuliah buat apa sih? Kok males-malesan akhirnya ya kedorong buat bisa ngerjain tepat waktu biar ada niat lagi buat belajar”* (Wawancara, 3 November 2022).

Faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi yang dibagi menjadi dua macam antara lain meliputi faktor internal yang terdiri dari faktor fisik yaitu kelelahan, kondisi fisik dan kondisi psikologis meliputi keyakinan irasional, trait kepribadian dan motivasi, sedangkan pada faktor eksternal yang terdiri dari kondisi lingkungan dan pengasuhan orang tua (Ferrari (Sari, 2013). Dengan demikian, salah satu faktor yang mempengaruhi prokrastinasi adalah motivasi. Briordy (Tamami, 2011) menerangkan bahwa kaitan antara motivasi belajar



dengan prokrastinasi akademik adalah semakin tinggi motivasi yang dimiliki oleh individu ketika menghadapi tugas, akan semakin rendah kecenderungannya untuk melakukan prokrastinasi akademik. (Ghufron & Risnawitaq, 2010) menjelaskan bahwa besarnya motivasi yang dimiliki seseorang juga akan mempengaruhi prokrastinasi secara negatif.

Motivasi memiliki peran yang penting dalam belajar. Sardiman (2012) menerangkan peranan motivasi dalam belajar adalah merasa senang, menumbuhkan gairah, dan semangat dalam belajar. Oleh sebab itu, mahasiswa yang memiliki motivasi belajar, akan meluangkan waktu untuk belajar lebih banyak, lebih tekun, dan terdorong untuk memulai aktivitas atas kemauannya sendiri. Termasuk untuk menyelesaikan tugas tepat waktu dan merasa gigih saat menghadapi kesulitan dalam mengerjakan tugas-tugas.

Sudarwan (2002) menjelaskan bahwa motivasi adalah kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan atau mekanisme psikologis yang membuat individu atau sekelompok terdorong untuk mencapai prestasi tertentu dengan apa yang dikehendakinya. Huitt (2011) mengemukakan bahwa motivasi merupakan kondisi atau status internal (atau diartikan sebagai keinginan, kebutuhan, atau hasrat) yang mengarahkan perilaku individu agar aktif bertindak dalam rangka mencapai suatu tujuan, salah satunya adalah menyelesaikan tugas akademik. Motivasi belajar adalah daya penggerak dalam diri mahasiswa yang memunculkan kegiatan belajar dan menjamin kelangsungan kegiatan belajar serta mengarahkan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang diharapkan mahasiswa dapat tercapai.

Penelitian yang dilakukan oleh Youdi (2015) pada sebuah Universitas di Korea menjelaskan bahwa dari 569 mahasiswa yang telah diteliti, 56,39% telah melakukan prokrastinasi akademik. Prokrastinasi akademik yang dilakukan mahasiswa mengarah pada hal-hal yang bersifat menyenangkan seperti bermain game online, menonton film selama berjam-jam, kegiatan tersebut lebih digemari mahasiswa daripada mengerjakan tugas akademik, sehingga para mahasiswa mengalami keterlambatan mengumpulkan tugas perkuliahan.



Usop & Astuti (2022) telah mengemukakan bahwa mahasiswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi maka perilaku prokrastinasi pada mahasiswa akan semakin rendah.

Munawwaroh, Indreswari, & Hotifah (2022) melakukan penelitian yang menunjukkan bahwa (69,20%) mahasiswa melakukan prokrastinasi karena dipengaruhi oleh motivasi belajar.. Silver (Meirina, Dewi , & Weni , 2010) menjelaskan bahwa individu yang melakukan prokrastinasi tidak bermaksud untuk menghindari atau tidak mau tahu dengan tugas yang sedang dihadapi, akan tetapi hanya menunda-nunda untuk mengerjakannya. Adapun individu yang melakukan prokrastinasi disebabkan karena malas, kurang motivasi untuk menyelesaikan tugas, manajemen waktu yang kurang teratur, serta adanya hal yang lebih menyenangkan daripada menyelesaikan tugas. Stevani & Marwan (2021) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa motivasi belajar telah terbukti mempengaruhi prokrastinasi akademik mahasiswa.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa banyak melakukan prokrastinasi akademik karena kurangnya motivasi belajar dalam menyelesaikan tugas. Sedangkan peneliti akan mengangkat permasalahan tersebut dengan perbedaan pada subjek dan metode penelitian. Paparan diatas menunjukkan bahwa prokrastinasi akademik dipengaruhi oleh motivasi belajar sebagai kebaruan penelitian. Penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab pertanyaan apakah ada hubungan antara motivasi belajar dengan prokrastinasi akademik?

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka dapat disimpulkan sebuah rumusan masalah yaitu apakah ada hubungan antara motivasi belajar dengan prokrastinasi pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung?

### **C. Tujuan penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris tentang motivasi belajar dan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung.

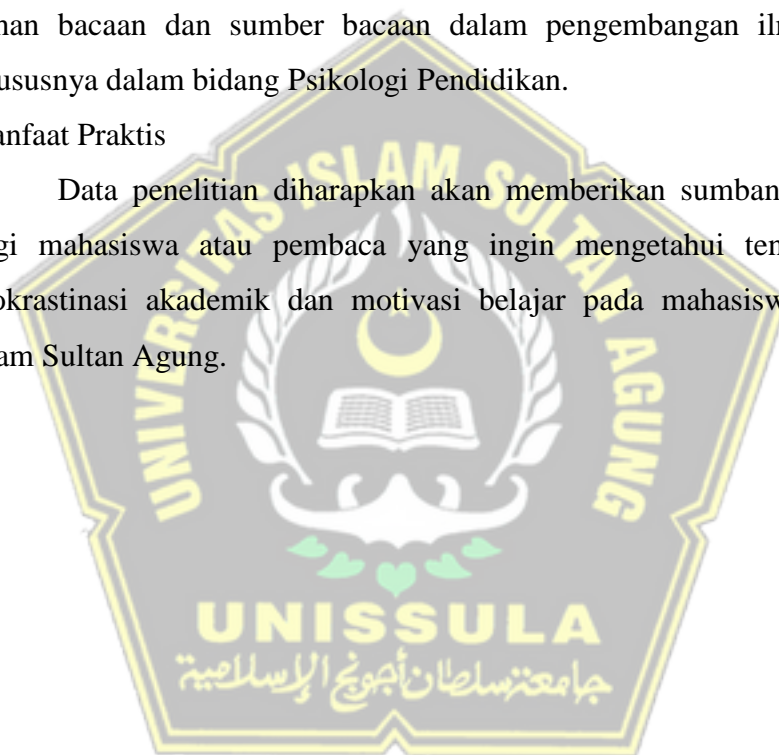
### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Data penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan referensi, bahan bacaan dan sumber bacaan dalam pengembangan ilmu Psikologi, khususnya dalam bidang Psikologi Pendidikan.

#### 2. Manfaat Praktis

Data penelitian diharapkan akan memberikan sumbangan informasi bagi mahasiswa atau pembaca yang ingin mengetahui tentang perilaku prokrastinasi akademik dan motivasi belajar pada mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung.



## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Prokrastinasi Akademik

#### 1. Pengertian Prokrastinasi

Prokrastinasi berasal dari bahasa latin yaitu *procrastination* dengan awalan “*pro*” berarti mendorong maju atau bergerak maju serta akhiran “*crastinus*” berarti keputusan hari esok. Bila digabungkan menjadi “menangguhkan” atau “menunda sampai hari berikutnya” (Stell, 2007).

Brown dan Holzman (M & Rini , 2011) menjelaskan bahwa prokrastinasi merupakan istilah yang digunakan untuk menunjukkan kecenderungan menunda-nunda penyelesaian pekerjaan atau tugas. Seseorang yang telah menunda-nunda menyelesaikan tugas baik secara beralasan maupun tidak berarti telah melakukan prokrastinasi. Prokrastinasi akademik sebagai bentuk penghindaran dalam menyelesaikan tugas yang seharusnya dapat diselesaikan oleh seseorang, namun seseorang yang melakukan prokrastinasi lebih memilih menghabiskan waktu dengan teman atau pekerjaan lain sehingga menghabiskan waktu untuk menyelesaikan tugas dengan baik.

Solomon & Rothblum (1984) menjelaskan mengenai prokrastinasi lebih dari sekedar lamanya suatu waktu dalam menyelesaikan tugas-tugas, akan tetapi meliputi pula penundaan yang dilakukan dengan konsisten dan terus berulang. Solomon & Rothblum (1984) menjelaskan bahwa tingkatan prokrastinasi individu akan semakin meningkat seiring dengan semakin lamanya studi seseorang. Indikasi dalam penundaan akademik yaitu lima tahun atau lebih. Indikasi yang dijelaskan oleh Solomon & Rothblum (1984) mengarah terhadap apa yang disebut dengan prokrastinasi akademik.

Ferrari (Ghufron & Risnawitaq, 2010) menjelaskan Prokrastinasi dibagi menjadi dua yaitu :

- a. *Functional procrastination*, merupakan penundaan mengerjakan tugas yang bertujuan untuk mendapatkan informasi secara lengkap dan akurat.

- b. *Dysfunctional procrastination*, merupakan penundaan yang tidak memiliki tujuan, berakibat buruk dan dapat menimbulkan masalah.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa prokrastinasi akademik adalah suatu perilaku menunda-nunda untuk menyelesaikan tugas yang harus dikerjakan berupa tugas individu ataupun kelompok dan dengan alasan yang jelas maupun tidak.

## 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Prokrastinasi

Fauziah (2015) menyatakan faktor-faktor prokrastinasi sebagai berikut:

### a. Faktor internal

Faktor ini berasal dari dalam individu. Diantaranya yaitu faktor fisik, dimana faktor ini menjadi penyebab prokrastinasi akademik mahasiswa dan yang menjadi permasalahan dalam faktor ini diantaranya mahasiswa yang merasa lelah, mengantuk, dan capek karena berbagai aktivitas yang dilakukan di kampus maupun luar kampus sehingga mahasiswa memilih istirahat dibandingkan mengerjakan tugas. Faktor lainnya yaitu faktor psikis. Penyebab faktor psikis yaitu :

- 1) Mahasiswa yang tidak paham tentang tugas yang diberikan dosen karena instruksinya yang kurang jelas
- 2) Mahasiswa tidak menguasai materi yang telah diberikan
- 3) Rasa malas yang muncul dalam diri mahasiswa sehingga sulit memulai mengerjakan tugas
- 4) Tidak dapat mengatur waktu antara kuliah dengan kegiatan diluar kampus
- 5) Kurang memiliki minat pada mata kuliah tertentu
- 6) *Mood*, mahasiswa dirasa belum memiliki *mood* yang baik sehingga menunda tugas sampai *mood* yang baik muncul.

### b. Faktor eksternal

Faktor eksternal berasal dari luar individu misalnya pengaruh dari lingkungan yang membentuk individu menjadi seorang prokrastinasi akademik.

Ferrari (Pragya, 2019) menyatakan faktor-faktor prokrastinasi yaitu:

- a. Faktor internal yang meliputi pola asuh dan lingkungan tempat tinggal seseorang.
- b. Faktor eksternal yang meliputi kepercayaan diri, *self critical*, regulasi diri, *self-efficacy*, kesadaran diri, kontrol diri dan motivasi.

Solomon & Rothblum (1984) menyatakan adanya dua faktor utama prokrastinasi :

- a. *Fear of failure* (takut gagal) merupakan kecenderungan seseorang mengalami rasa bersalah sebab tidak mampu mencapai tujuan pencapaian. Faktor-faktor dalam kegagalan tersebut yaitu perfeksionis, kecemasan, ketergantungan terhadap orang lain, kesulitan mengambil keputusan, kurang menerima kemampuan diri, rendahnya kepercayaan dengan diri sendiri dan takut akan keberhasilan.
- b. *Task aversiveness and laziness* (menolak tugas dan malas). Situasi ini diakibatkan karena ketidaksesuaian seseorang dalam mengerjakan tugas yang menjadi tanggung jawabnya, sehingga kurang maksimal dalam pengerjaannya.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan factor-faktor prokrastinasi adalah Faktor internal yang meliputi faktor fisik dan psikis, pola asuh dan lingkungan tempat tinggal sekarang, faktor eksternal yang meliputi lingkungan, kepercayaan diri, *self critical*, regulasi diri, kesadaran diri dan motivasi.

### 3. Aspek Prokrastinasi

Ferrari (1995) :

- a. Menunda dalam memulai ataupun menyelesaikan tugas. Peserta Didik yang melakukan prokrastinasi akademik sadar bahwa tugas yang dihadapinya harus segera dikerjakan, akan tetapi cenderung untuk menunda– nunda memulai mengerjakannya atau menunda-nunda untuk menyelesaikannya hingga tuntas apabila ia sudah mulai mengerjakan sebelumnya.

- b. Terlambat untuk menyelesaikan tugas. Peserta Didik yang melakukan prokrastinasi akademik cenderung membutuhkan waktu yang lebih lama daripada waktu yang dibutuhkan pada umumnya dalam mengerjakan sebuah tugas. Seorang prokrastinator menggunakan waktu yang dimilikinya untuk mempersiapkan diri secara berlebihan, ataupun melakukan hal-hal yang tidak dibutuhkan dalam penyelesaian tugas tanpa memperhitungkan keterbatasan waktu yang dimilikinya. Mahasiswa seringkali tidak berhasil menyelesaikan tugas dengan baik jika melakukan Tindakan tersebut. Keterlambatan atau kelambanan yang berarti peserta didik yang mengerjakan tugas cenderung tidak dapat cepat dalam mengerjakan tugasnya yang berakibat tugas selesai dengan waktu yang lama.
- c. Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja *actual*. Mahasiswa prokrastinator memiliki kesulitan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan sebelumnya. Prokrastinator sering terlambat untuk memenuhi *deadline* yang telah ditentukan, baik oleh orang lain maupun rencana yang telah ia tentukan sendiri.
- d. Memilih untuk melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan. Mahasiswa prokrastinator akan sengaja tidak segera melakukan tugas-tugasnya. Maka dari itu, menghabiskan waktu yang ia miliki untuk melakukan aktivitas lain yang dinilai lebih menyenangkan dan mendatangkan hiburan semata, contohnya membaca (komik, novel, majalah atau lainnya), nonton drama, ngobrol dengan teman, jalan, mendengarkan musik dan sebagainya sehingga dapat menyita waktu yang ia miliki untuk segera mengerjakan tugas.

Tuckman (Sutriyono, Riyani, & Berta, 2012) terdapat tiga aspek prokrastinasi antara lain :

- a. Kecenderungan untuk menunda mengerjakan tugas (*Tendency to delay or put off doing things*). Adalah suatu kecenderungan menggunakan waktu dengan sia-sia dalam mengerjakan tugas yang harus diselesaikan dengan menggunakan waktu untuk melakukan hal-hal yang tidak terlalu penting.



- b. Kecenderungan untuk memiliki kesulitan (*Tendency to have difficulty*). Adalah suatu kecenderungan merasa terbebani jika harus mengerjakan tugas yang tidak disukai dalam tugas yang harus dikerjakannya tersebut atau menghindari melakukan hal-hal yang dianggap tidak menyenangkan.
- c. Kecenderungan untuk menyalahkan orang lain (*Tendency to blame others*). Adalah kecenderungan untuk menyalahkan oranglain atas penderitaan yang dialami diri sendiri dalam mengerjakan tugas yang telah ditundanya sebab dirinya merasa pihak lain mempunyai pengaruh sehingga tidak menyelesaikan tugas.

Mccloskey (2011) aspek-aspek prokrastinasi yaitu :

- a. Kepercayaan terhadap kemampuan diri. Individu yang mempunyai kepercayaan yang rendah pada kemampuannya maka akan cenderung mengalami hambatan dalam menyelesaikan tugas sebab dirinya merasa kurang mampu mengerjakan tugas secara baik.
- b. Perhatian yang terganggu. Biasanya Individu yang melakukan prokrastinasi lebih mudah terganggu perhatiannya. Contohnya dengan kegiatan yang lebih menyenangkan, individu akan memprioritaskan melakukan sesuatu yang menurutnya lebih menyenangkan daripada mengerjakan tugas.
- c. Faktor social. Faktor sosial merupakan dimana individu memperoleh dukungan dari orang-orang disekitarnya seperti keluarga yang dapat mempengaruhi dirinya untuk menyelesaikan tugas dengan tepat pada waktunya.
- d. Kemampuan manajemen waktu. Individu yang memiliki manajemen waktu yang tidak baik akan cenderung menyelesaikan tugasnya tidak tepat waktu sebab tidak mampu menentukan mana yang harus diprioritaskan untuk dikerjakan terlebih dahulu, maka seseorang tersebut akan melupakan tugasnya. Seseorang akan lebih mengutamakan mengerjakan hal-hal yang tidak penting dan menunda untuk belajar.

- e. Malas. Rasa malas merupakan kecenderungan akan individu untuk menunda-nunda atau menghindari melakukan tugas yang seharusnya dikerjakannya. Kemalasan dapat membuat individu terlambat dalam mengerjakan tugasnya dikarenakan rasa malas untuk mengawali pekerjaannya.
- f. Inisiatif personal. Inisiatif merupakan kemampuan atau kesiapan untuk mengawali mengerjakan tugas. Bila individu tidak mempunyai inisiatif, maka dirinya cenderung akan tidak mempunyai keinginan untuk menyelesaikan tugas tepat pada waktunya.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek prokrastinasi adalah penundaan untuk memulai atau menyelesaikan tugas, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan waktu dan antara rencana dan kinerja aktual, melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan, kecenderungan untuk memiliki kesulitan, kecenderungan untuk menyalahkan orang lain, kepercayaan terhadap kemampuan diri, perhatian yang terganggu, factor social, kemampuan manajemen waktu, malas dan inisiatif personal.

## **B. Motivasi Belajar**

### **1. Pengertian Motivasi belajar**

Motivasi belajar merupakan usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku individu supaya terdorong untuk melakukan sesuatu sehingga mencapai tujuan atau hasil tertentu. Menurut Hanafiah & Cucu (2010) mengemukakan bahwa motivasi adalah kekuatan (*power motivation*), daya pendorong (*driving force*) atau alat pembangunan kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik agar belajar secara aktif, efektif, kreatif, inovatif dan menyenangkan dalam perubahan tingkah laku individu, baik dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Motivasi menjadi motor penggerak dalam diri individu atau kondisi psikologis untuk melakukan sesuatu agar tercapainya suatu tujuan. Sedangkan motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri individu sehingga memunculkan rasa semangat atau gairah belajar. Individu

yang tidak memiliki motivasi belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar, dan kegiatan belajar akan terwujud apabila ada motivasi dari dalam diri individu.

Sudarwan (2002) menjelaskan bahwa motivasi sebagai kekuatan, kebutuhan, semangat, dorongan, tekanan atau mekanisme psikologis yang mendorong individu atau sekelompok manusia untuk mencapai hasil tertentu yang dikehendakinya. Gray (Winardi, 2002) menjelaskan bahwa motivasi adalah sejumlah proses, yang bersifat internal atau eksternal bagi seseorang dan menyebabkan munculnya sikap antusiasme dan persistensi, dalam melaksanakan kegiatan tertentu.

Jadi motivasi belajar adalah suatu kondisi psikologis seseorang yang mendorong untuk melakukan kegiatan belajar secara sungguh-sungguh agar tercapainya suatu tujuan yang dikehendakinya.

## **2. Faktor-faktor Motivasi Belajar**

Slameto (2010), menjelaskan bahwa motivasi belajar adalah:

- a. Dorongan kognitif, yakni kebutuhan untuk mengerti, mengetahui, dan memecahkan masalah. Dorongan tersebut muncul di dalam proses interaksi antara peserta didik dengan tugas.
- b. Harga diri, yakni ada peserta didik yang tekun belajar dan mengerjakan tugas-tugas bukan untuk mendapatkan pengetahuan dan kecakapan, melainkan untuk mendapatkan status dan harga diri.
- c. Kebutuhan berafiliasi, yakni kebutuhan untuk menguasai pelajaran dengan niat memperoleh pembenaran dari orang lain atau teman-teman. Kebutuhan ini sering kali sukar dipisahkan dengan harga diri.

Anggraini, (2016) menjelaskan ada beberapa faktor-faktor yang dapat menurunkan motivasi belajar, yaitu:

- a. Kehilangan harga diri. Kehilangan harga diri memiliki pengaruh yang besar. Tidak adanya harga diri dapat membuat peserta didik berperilaku sangat emosional dan akan menurunkan motivasi belajarnya. Guru atau dosen harus memperhatikan dan berhati-hati terhadap latar belakang dan

tidak menyinggung perasaan peserta didik. Misalnya peserta didik yang dihukum didepan kelas dengan menjewer kupingnya sendiri dan kakinya diangkat satu, maka akan timbul perasaan tidak respek lagi terhadap gurunya sehingga kehilangan minat belajar.

- b. Ketidaknyamanan fisik. Aspek fisiologis atau penampakan sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar. Peserta didik biasanya selalu memperhatikan penampilan pada fisiknya. Apabila fisik peserta didik tidak membuat nyaman, maka motivasi belajarnya juga akan turun. Misalnya, individu yang memiliki badan besar akan mengalami penurunan motivasi apabila ia diminta belajar lari *sprint* di lapangan.
- c. Frustrasi. Peserta didik pastinya juga memiliki kendala dan masalah hidup yang terkadang dapat diatasi, terkadang tidak. Peserta didik yang mengalami masalah dan tidak dapat menangani masalah tersebut biasanya akan mudah frustrasi sehingga hal tersebut membuat peserta didik berlarut-larut dalam masalahnya. Motivasi belajarnya juga akan turun sejalan dengan rasa frustrasinya.
- d. Menguji yang belum diajarkan. Dosen atau guru yang tidak memahami bahwa peserta didiknya memiliki jam terbang yang rendah akan mengalami kesulitan. Peserta didik tetap mengikuti kegiatan pembelajaran tetapi, akan menjawab dengan kurang tepat sehingga merasa dipermainkan dan kesal. Proses pembelajaran tersebut menjadi kontra produktif.
- e. Materi terlalu sulit atau mudah. Peserta didik akan mudah merasa bosan jika tugas yang diberikan terlalu mudah dan sangat frustrasi apabila terlalu sulit.

Darsono (Masmi, 2015) menjelaskan faktor motivasi belajar yaitu :

- a. Cita-cita atau aspirasi. Peserta didik tentunya memiliki target yang akan dicapai. Dalam penentuan target tersebut tentunya tidak sama bagi semua

mahasiswa. Target ditetapkan sebagai tujuan dalam kegiatan yang mengandung makna bagi mahasiswa.

- b. Kemampuan. Kemampuan dibutuhkan dalam belajar. Kemampuan dapat berupa aspek psikis yang terdapat dalam diri mahasiswa, seperti daya pikir analisis kecerdasan, perhatian dan pengamatan.
- c. Kondisi. Kondisi meliputi kondisi psikologis (emosi) dan kondisi fisik (kesehatan). Kondisi tersebut terkadang dapat mengganggu aktivitas mahasiswa. Contohnya mahasiswa yang kurang fit motivasi belajarnya berbeda dengan saat ia dalam keadaan sehat. Begitu juga kondisi psikis, contohnya mahasiswa yang mengalami patah hati atau putus dari pacarnya, akan berdampak negatif bagi mahasiswa yang tidak dapat mengendalikan perasaannya dengan baik. mahasiswa akan lebih banyak murung daripada mengerjakan tugas-tugas perkuliahan.
- d. Kondisi lingkungan. Kondisi lingkungan yang meliputi lingkungan kos, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat maupun lingkungan kampus.
- e. Unsur-unsur dinamis dalam belajar. Unsur-unsur tersebut adalah proses belajar yang tidak stabil, terkadang kuat, terkadang lemah dan bahkan hilang sama sekali, khususnya yang sifatnya kondisional seperti gairah belajar, emosi mahasiswa, dan situasi dalam keluarga.
- f. Cara dosen mengajar. Dosen tentunya memiliki gaya mengajar yang berbeda-beda. Hal ini tentang bagaimana seorang dosen mempersiapkan diri sebelum mengajar, materi yang disampaikan, keakraban dengan mahasiswa, ketepatan waktu dan sejenisnya.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah dorongan kognitif, harga diri, kebutuhan berafiliasi, kehilangan harga diri, ketidaknyamanan fisik, frustrasi, menguji yang belum diajarkan, materi terlalu sulit atau mudah, cita-



cita/aspirasi, kemampuan, kondisi fisik dan psikologis, kondisi lingkungan, unsur-unsur dinamis dalam belajar, dan cara mengajar dosen.

### 3. Aspek Motivasi Belajar

Gowing (2001) menjelaskan aspek-aspek motivasi belajar diantaranya:

- a. Dorongan untuk mencapai sesuatu. Peserta didik akan merasa terdorong dan berjuang demi terwujudnya keinginan dan harapan-harapan peserta didik.
- b. Komitmen. Komitmen merupakan aspek yang dirasa penting terhadap proses belajar. Peserta didik yang memiliki komitmen yang tinggi, maka peserta didik akan memiliki kesadaran untuk belajar, kemampuan untuk mengerjakan tugas dan menyeimbangkan tugas.
- c. Inisiatif. Peserta didik akan dituntut mengeluarkan inisiatif-inisiatif atau ide baru yang dapat menunjang keberhasilan dan kesuksesannya dalam menyelesaikan proses belajarnya, karena peserta didik telah mengerti dan memahami dirinya sendiri, sehingga ia mampu menuntun dirinya sendiri untuk melakukan hal-hal yang memiliki manfaat bagi dirinya dan orang sekitarnya.
- d. *Optimism*. Sikap gigih dan pantang menyerah dalam mengejar tujuan dan selalu yakin bahwa tantangan akan selalu ada, akan tetapi setiap dari kita mempunyai potensi untuk bertumbuh dan berkembang untuk lebih baik lagi.

Uno (2016) mengemukakan aspek-aspek motivasi belajar sebagai berikut:

- a. Hasrat keinginan untuk berhasil. Memiliki Hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar dan kehidupan sehari-hari biasanya disebut motif berprestasi. Motif berprestasi merupakan motif yang bisa dipelajari, sehingga motif tersebut dapat diperbaiki dan dikembangkan dengan proses belajar. Individu yang memiliki motif berprestasi yang tinggi



memiliki kecenderungan untuk selalu berusaha menyelesaikan tugas secara tuntas dan tanpa menunda pekerjaannya.

- b. Memiliki harapan dan cita-cita kedepan. Harapan yang didasari dengan keyakinan bahwa seseorang dipengaruhi oleh perasaan mereka tentang gambaran hasil dari tindakan mereka lakukan.
- c. Penghargaan atas diri. Pernyataan verbal dan penghargaan dalam bentuk lainnya pada perilaku yang baik atau hasil belajar peserta didik yang baik adalah cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik terhadap hasil belajar yang baik.
- d. Keinginan yang menarik dalam belajar. Simulasi ataupun permainan adalah salah satu cara atau proses yang sangat menarik bagi peserta didik. Memiliki suasana yang menarik menyebabkan proses pembelajaran menjadi lebih bermakna.
- e. Lingkungan yang kondusif sehingga seseorang dapat belajar dengan baik. Secara umum motivasi dasar yang bersifat pribadi timbul dalam Tindakan seseorang setelah dibentuk oleh lingkungan. Lingkungan belajar yang kondusif merupakan salah satu faktor pendorong belajar peserta didik, maka dari itu peserta didik mendapatkan bantuan yang tepat dalam mengatasi masalah atau kesulitan dalam proses belajar.
- f. Kebutuhan dalam belajar atau dorongan. Seseorang akan menyelesaikan pekerjaan sebaik individu yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi, dikarenakan adanya dorongan menghindari kegagalan yang bersumber pada ketakutan akan kegagalan tersebut.

Wasito, (2019) menjelaskan bahwa dalam kegiatan belajar dapat diamati melalui tiga aspek, antara lain:

- a. Inisiatif dan keinginan sendiri untuk belajar. Hal tersebut dapat memberikan kekuatan atau energi dalam diri peserta didik.
- b. Keterlibatan yang ditandai dengan kesungguhan mengerjakan tugas yang telah diberikan. Keterlibatan ini akan memunculkan interaksi antara kekuatan internal seseorang dengan situasi dari luar individu (eksternal).

- c. Komitmen untuk terus belajar. Individu yang memiliki komitmen dan keyakinan kuat untuk belajar akan memiliki motivasi belajar yang cukup tinggi.

Berdasarkan uraian aspek-aspek diatas, maka dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek motivasi belajar adalah dorongan untuk mencapai sesuatu, komitmen, inisiatif, optimism, Hasrat keinginan untuk berhasil, memiliki harapan dan cita-cita kedepan, penghargaan atas diri, keinginan yang menarik dalam belajar, lingkungan yang kondusif, dan keterlibatan yang ditandai dengan kesungguhan mengerjakan tugas yang telah diberikan.

### **C. Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Prokrastinasi Akademik**

Solomon & Rothblum (1984) menjelaskan bahwa prokrastinasi merupakan sebuah kecenderungan untuk menunda dalam mengawali maupun menyelesaikan tugas secara menyeluruh untuk melakukan kegiatan lain yang tidak berguna, sehingga kinerja menjadi terhambat, tidak menyelesaikan tugas tepat waktu, serta sering terlambat dalam menghadiri pertemuan. Prokrastinasi mampu dilihat dari rendahnya kebiasaan belajar ataupun manajemen waktu, akan tetapi juga melibatkan interaksi yang kompleks dari komponen tingkah laku, afeksi dan kognitif (Solomon & Rothblum, 1984).

Seseorang yang sering melakukan prokrastinasi dapat memiliki hasil akademik yang rendah. Hal tersebut disebabkan karena terlambatnya mengerjakan atau menyelesaikan tugas sehingga tugas yang dikerjakan tidak maksimal karena terburu-buru oleh waktu. Selain itu, mahasiswa sering menunda mengerjakan tugas karena melakukan hal yang kurang berguna seperti bermain dengan teman dan melupakan tugas yang diberikan dosen.

Ferrari, Johnson, & Mc Cown (1995) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi antara lain manajemen waktu, yaitu (1) peserta didik tidak mampu mengatur waktunya antara bermain dan mengerjakan tugas, (2) kontrol diri, yaitu peserta didik yang mampu mengontrol diri untuk mengerjakan tugas terlebih dahulu sebelum melakukan aktivitas lain, (3) motivasi belajar, yaitu dorongan peserta didik untuk belajar, (4) takut gagal, yaitu kondisi

dimana emosional individu ditandai dengan perasaan khawatir dan tegang, (5) kecemasan, yaitu seseorang yang merasa tertekan tentang hal-hal yang belum terjadi, (6) stress akademik, sebuah keadaan yang berupa gangguan fisik, emosional dan mental yang dikarenakan oleh tidak sesuainya antara tuntutan lingkungan sekitar dengan sumber daya aktual yang dimiliki peserta didik. Seseorang yang memiliki dorongan belajar yang baik maka akan menyelesaikan tugas tepat pada waktunya dan tidak menunda-nundanya.

Brophy (2010) mengemukakan bahwa motivasi merupakan suatu konstruksi teoritis untuk menerangkan arah, inisiasi, intensitas, ketekunan, dan kualitas perilaku, terkhusus perilaku yang diarahkan pada tujuan. Motivasi yang memberi dorongan dalam melakukan tindakan yang memiliki tujuan dengan arah yang diharapkan baik secara fisik dan mental, sehingga kegiatan menjadi hal yang paling penting dalam motivasi (Lee & Martin, 2017). Peserta didik yang mempunyai motivasi belajar dapat menentukan target dari proses pembelajarannya (Omrod, 2008). Mahasiswa yang mampu menguasai pembelajaran dengan baik maka dapat dipastikan ia akan berhasil dalam akademiknya. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar antara lain faktor intrinsik yaitu minat pada bidang ilmu yang dipelajarinya, orientasi dalam mengikuti pembelajaran, sementara faktor ekstrinsiknya yaitu kualitas dosen yang mengajar, bobot materi yang diajarkan dosen, metode pembelajaran yang digunakan dosen, suasana dan kondisi ruang kuliah dan fasilitas kampus seperti perpustakaan yang digunakan peserta didik.

Sardiman, (2012) menjelaskan bahwa motivasi memiliki peran dalam belajar yaitu dapat melahirkan gairah, perasaan bahagia dan semangat dalam belajar. Maka dari itu, peserta didik akan meluangkan waktu untuk belajar lebih banyak, lebih tekun dan dapat terdorong untuk mengawali kegiatan atas kemauannya sendiri, termasuk dalam mengerjakan tugas tepat waktu dan dapat mengatasi kesulitan dalam menyelesaikan tugas. Oleh sebab itu prokrastinasi akademik dengan motivasi belajar memiliki keterikatan saling mempengaruhi dimana adanya hubungan antara motivasi belajar dengan prokrastinasi akademik.

Teori diatas sejalan dengan penelitian Yudhistiro (2016) dijelaskan bahwa peserta didik yang memiliki prokrastinasi akademik tinggi dan sangat tinggi dengan jumlah 4 peserta didik atau 7,55% di kategori sangat tinggi dan 7 siswa atau 32,08% di kategori tinggi. Dalam kategori tersebut, peserta didik cenderung selalu menunjukkan perilaku menunda-nunda menyelesaikan tugas akademik sebagai suatu pengunduran secara sengaja dan umumnya disertai dengan perasaan tidak senang untuk melakukan pekerjaan yang seharusnya dikerjakan. Mahasiswa yang melakukan prokrastinasi diprediksi sangat sedikit yang memanfaatkan tenggang waktu pengumpulan tugas. Penundaan yang disertai dengan peran adaptif peserta didik dapat mengakibatkan mahasiswa kurang memiliki prestasi (Schraw, Wadkins, & Olafson, 2007).

Penelitian yang dilakukan Sundaroh, Sobari & Irmayanti Eros , Teti , & Rima (2020) menjelaskan adanya hubungan negatif antara motivasi belajar dengan prokrastinasi akademik pada siswa di kelas VIII SMPN 2 Kadungora Kabupaten Garut sebesar -0,348 dengan signifikansi 0,0000 yang berada pada kategori rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar mempunyai hubungan yang signifikan negatif antara motivasi belajar dengan prokrastinasi akademik siswa. Semakin tinggi motivasi belajar siswa maka prokrastinasi akademik siswa semakin rendah. Dan sebaliknya semakin rendah motivasi belajar siswa maka semakin tinggi prokrastinasi akademiknya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mahasiswa membutuhkan motivasi belajar agar meminimalisir prokrastinasi akademik. Hal ini dimaksudkan supaya mahasiswa tidak lagi melakukan penundaan mengerjakan tugas dan dapat mengerjakan tugas jauh-jauh hari sebelum batas pengumpulan tugas. Ferrari (Dewi, 2013) menjelaskan bahwa prokrastinasi akademik dipengaruhi oleh motivasi dalam belajar. Hal ini didukung dengan penelitian terdahulu dari Sundaroh, Sobari & Irmayanti (Eros , Teti , & Rima , 2020) yang menyatakan bahwa adanya hubungan negatif antara motivasi belajar dengan prokrastinasi akademik. Atas dasar hal tersebut, dapat diasumsikan bahwa adanya hubungan antara prokrastinasi akademik dengan motivasi belajar pada mahasiswa.

#### **D. Hipotesis**

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Ada hubungan negatif antara motivasi belajar dengan prokrastinasi akademik”. Semakin tinggi motivasi belajar mahasiswa fakultas Psikologi UNISSULA, maka semakin rendah prokrastinasi akademik mahasiswa fakultas Psikologi UNISSULA. Sebaliknya, semakin rendah motivasi belajar mahasiswa fakultas Psikologi UNISSULA, maka semakin tinggi tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa.





## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Identifikasi Variabel- Variabel Penelitian**

Variabel merupakan atribut atau sifat atau nilai dari individu, objek, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2009).

Hubungan antara satu variabel dengan variable lain, maka jenis-jenis variabel dalam penelitian ini adalah variable bebas dan variabel terikat. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab munculnya atau perubahan variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

Variable-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel bebas : Motivasi Belajar (X)
2. Variabel terikat : Prokrastinasi Akademik (Y)

#### **B. Definisi Operasional**

##### **1. Motivasi belajar**

Motivasi belajar adalah suatu kondisi psikologis seseorang yang mendorong untuk melakukan kegiatan belajar secara sungguh-sungguh agar tercapainya suatu tujuan yang dikehendakinya. McCown (Wasito, 2019)mengemukakan aspek-aspek motivasi belajar yaitu sebagai berikut: inisiatif dan keinginan sendiri untuk belajar; keterlibatan yang ditandai dengan kesungguhan mengerjakan tugas yang telah diberikan; komitmen untuk terus belajar.

Semakin tinggi skor motivasi belajar, maka akan semakin tinggi motivasi dalam belajar. Sedangkan, semakin rendah skor motivasi kecemasan dalam belajar maka subjek tidak mengalami motivasi dalam belajarnya.

##### **2. Prokrastinasi akademik**

Prokrastinasi akademik adalah suatu perilaku menunda-nunda untuk menyelesaikan tugas yang harus dikerjakan berupa tugas individu ataupun kelompok dan dengan alasan yang jelas maupun tidak. McCloskey



menjelaskan bahwa aspek-aspek prokrastinasi, yaitu sebagai berikut: kepercayaan terhadap kemampuan diri; perhatian yang terganggu; faktor social, kemampuan manajemen waktu; malas; inisiatif personal.

Semakin tinggi skor prokrastinasi akademik maka akan semakin melakukan prokrastinasi. Sedangkan, semakin rendah skor prokrastinasi akademik maka subjek tidak mengalami prokrastinasi akademik.

### **C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel**

#### **1. Populasi**

Bailey (Sugiono, 2009) menjelaskan bahwa populasi merupakan jumlah total dari seluruh elemen atau unit dimana peneliti tertarik. Populasi merupakan subjek atau objek yang berada pada suatu wilayah topic penelitian dan memenuhi syarat-syarat tertentu yang memiliki kaitan dengan permasalahan penelitian.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 811 Mahasiswa Angkatan 2019, 2020, 2021, dan 2022 Fakultas Psikologi UNISSULA. Populasi tersebut diambil dari Angkatan 2019 yang berjumlah 157 mahasiswa, Angkatan 2020 yang berjumlah 228 mahasiswa, dan Angkatan 2021 yang berjumlah 235 mahasiswa, dan Angkatan 2022 yang berjumlah 191.

#### **2. Sampel**

Sugiono (2012) menjelaskan bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Konsep sampel di dalam sebuah penelitian merupakan bagian kecil dari jumlah anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya secara representatif. Sampel dalam penelitian ini adalah Angkatan 2021 mahasiswa Fakultas Psikologi Unissula.

#### **3. Teknik Sampling**

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik *cluster random sampling*. Margono (2004) menjelaskan bahwa *cluster random sampling* digunakan apabila populasi tidak terdiri dari individu-individu, melainkan terdiri dari kelompok-kelompok individu. Selain itu, (Arikunto, 2006) juga mengemukakan bahwa *cluster random sampling*

merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan kelompok yang telah ditentukan dari anggota populasi. Maka dapat disimpulkan bahwa sampel yang diambil tidak dilakukan langsung terhadap semua mahasiswa, tetapi pada kelas sebagai kelompok.

#### D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk penelitian ini adalah dengan memberikan kuesioner penelitian berupa skala. Skala adalah daftar pertanyaan atau pernyataan yang wajib dijawab atau diisi oleh sejumlah subjek mahasiswa Psikologi UNISSULA yang akan diteliti, dan berdasar atas jawaban itu peneliti mengambil kesimpulan mengenai kondisi subjek yang diteliti (Suryabrata, 2003). Skala yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah skala prokrastinasi akademik dan skala motivasi belajar pada mahasiswa Psikologi UNISSULA.

##### 1. Skala Prokrastinasi Akademik

Skala Prokrastinasi Akademik mengacu pada aspek-aspek Prokrastinasi oleh McCloskey. Aspek-aspek tersebut terdiri dari (a) Kepercayaan terhadap kemampuan diri, (b) Perhatian yang terganggu, (c) Faktor sosial, (d) Kemampuan manajemen waktu, (e) Malas, (f) Inisiatif personal.

**Tabel 1. Blueprint Skala Prokrastinasi Akademik**

| No.          | Aspek                               | Butir             |                    | Jumlah    |
|--------------|-------------------------------------|-------------------|--------------------|-----------|
|              |                                     | <i>Favorable</i>  | <i>Unfavorable</i> |           |
| 1            | Kepercayaan terhadap Kemampuan Diri | 1, 13, 25, 37, 49 | 7, 19, 31, 43, 55  | 10        |
| 2            | Perhatian yang Terganggu            | 2, 14, 26, 38, 50 | 8, 20, 32, 44, 56  | 10        |
| 3            | Faktor Sosial                       | 3, 15, 27, 39, 51 | 9, 21, 33, 45, 57  | 10        |
| 4            | Kemampuan Manajemen Waktu           | 4, 16, 28, 40, 52 | 10, 22, 34, 46, 58 | 10        |
| 5            | Malas                               | 5, 17, 29, 41, 53 | 11, 23, 35, 47, 59 | 10        |
| 6            | Inisiatif personal                  | 6, 18, 30, 42, 54 | 12, 24, 36, 48, 60 | 10        |
| <b>TOTAL</b> |                                     | <b>30</b>         | <b>30</b>          | <b>60</b> |

Skala Prokrastinasi akademik pada mahasiswa Fakultas Psikologi UNISSULA ini disusun menggunakan skala *Likert* dengan empat opsi pilihan jawaban berdasarkan empat aspek Prokrastinasi menurut Ferrari (Tiska,2012). Skala *Likert* telah dimodifikasi dengan empat pilihan jawaban untuk mengetahui sejauh mana responden setuju atau tidak setuju dengan suatu pernyataan. Responden diharapkan untuk memberikan respon pada seluruh aitem pernyataan yang ada pada kedua skala. Selain itu, responden juga diinformasikan bahwa setiap respon yang diberikan tidak dinilai berdasarkan benar atau salah, sehingga diharapkan responden dapat memberikan jawaban yang jujur. Peneliti juga menyampaikan bahwa peneliti akan menjamin data responden akan dijaga kerahasiaannya. Skala *Likert* dengan empat pilihan jawaban yaitu “Sangat Tidak Setuju” (STS) dengan skor 1, “Tidak Setuju” (TS) dengan skor 2, “Setuju” (S) dengan skor 3 dan “Sangat Setuju” (SS) dengan skor 4. Subjek hanya diperkenankan memilih salah satu dari empat alternatif jawaban yang paling sesuai dengan keadaan dirinya.

## 2. Skala Motivasi Belajar

Skala motivasi belajar mengacu aspek-aspek motivasi belajar oleh McCown . Aspek – aspek tersebut terdiri dari (a) Inisiatif dan keinginan sendiri untuk belajar, (b) Keterlibatan yang ditandai dengan kesungguhan mengerjakan tugas yang telah diberikan, (c) komitmen untuk terus belajar.

**Tabel 2. Blueprint Skala Motivasi Belajar**

| No           | Aspek  | Butir                |                       | Jumlah    |
|--------------|--|----------------------|-----------------------|-----------|
|              |  | <i>Favorable</i>     | <i>Unfavorable</i>    |           |
| 1            | Inisiatif dan Keinginan Sendiri untuk Belajar  | 1, 7, 13 ,<br>19, 25 | 4, 10, 16 , 22,<br>28 | 10        |
| 2            | Keterlibatan yang Ditandai dengan Kesungguhan Mengerjakan Tugas yang Telah Diberikan | 2, 8, 14,<br>20, 26  | 5, 11, 17, 23,<br>29  | 10        |
| 3            | Komitmen untuk Terus Belajar   | 3, 9, 15,<br>21, 27  | 6, 12, 18, 24,<br>30  | 10        |
| <b>TOTAL</b> |  | <b>15</b>            | <b>15</b>             | <b>30</b> |

Skala motivasi belajar akademik pada mahasiswa Fakultas Psikologi UNISSULA ini disusun menggunakan skala *Likert* dengan empat opsi pilihan jawaban. Skala *Likert* telah dimodifikasi dengan empat pilihan jawaban untuk mengetahui sejauh mana responden setuju atau tidak setuju dengan suatu pernyataan. Responden diharapkan untuk memberikan respon pada seluruh aitem pernyataan yang ada pada kedua skala. Selain itu, responden juga diinformasikan bahwa setiap respon yang diberikan tidak dinilai berdasarkan benar atau salah, sehingga diharapkan responden dapat memberikan jawaban yang jujur. Peneliti juga menyampaikan bahwa peneliti akan menjamin data responden akan dijaga kerahasiaannya. Skala *Likert* dengan empat pilihan jawaban yaitu “Sangat Tidak Setuju” (STS) dengan skor 1, “Tidak Setuju” (TS) dengan skor 2, “Setuju” (S) dengan skor 3 dan “Sangat Setuju” (SS) dengan skor 4. Subjek hanya diperkenankan memilih salah satu dari empat alternatif jawaban yang paling sesuai dengan keadaan dirinya.

#### **E. Validitas, Uji Daya Beda Aitem, dan Estimasi Reliabilitas Alat Ukur**

##### **1. Validitas**

Validitas merupakan skala atau tes akurat untuk melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 2019). Pengukuran dengan validitas tinggi akan mempunyai hasil data yang akurat dan memberi suatu gambaran dari variabel yang sesuai dengan tujuan pengukuran (Azwar, 2019). Penelitian ini menggunakan validitas isi yaitu validitas yang estimasinya diperoleh dari pengujian terhadap kelayakan dan relevansi isi aitem yang menjadi jabaran dari indikator berperilaku atribut yang diukur melalui analisis oleh *expert judgement* (Azwar, 2019).

##### **2. Uji Daya Beda Aitem**

Uji daya beda aitem yakni sejauh mana aitem tersebut bisa memberi perbedaan antar individu atau suatu kelompok individu dengan suatu atribut atau tidak mempunyai atribut yang diukur (Azwar, 2019). Dilakukan dengan pemilihan aitem berdasarkan kesesuaian fungsi alat ukur dengan fungsi ukur skala (Azwar, 2019). Batasan dari kriteria dalam memilih suatu aitem

berdasarkan korelasi dari aitem total yaitu  $\geq 0,30$ , yang artinya semua daya beda dengan koefisien korelasi minimal 0,30 disebut memuaskan, dengan  $r_{ix} \geq 0,30$ , artinya semua daya beda dengan koefisien korelasi minimal 0,30 disebut memuaskan dengan  $r_{ix} \geq 0,30$  disebut berdaya rendah (Azwar, 2019).

### 3. Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas alat ukur yakni seberapa besar hasil dari pengukuran bisa dipercaya (Azwar, 2019). Hasil tersebut dipercaya jika beberapa pelaksanaan pengukuran yang dilakukan untuk kelompok subjek yang sama didapatkan hasil relatif sama, selama belum mengubah aspek yang diukur (Azwar, 2019). Koefisien reliabilitas berada dalam rentangan angka 0.00 sampai 1.00, artinya koefisien reliabilitas yang besarnya semakin mendekati angka 1.00, maka alat ukur semakin reliabel (Azwar, 2019).

Penelitian ini menggunakan teknik analisis reliabilitas *Alpha Cronbach* dengan bantuan program SPSS (*Statistical Packages for Social Science*) versi 25.0. Alat ukur yang digunakan adalah skala motivasi belajar dengan prokrastinasi akademik.

#### F. Teknik Analisis Data

Sugiyono (2009) menjelaskan bahwa analisis data adalah suatu kegiatan setelah data dari semua responden atau sumber data lain telah terkumpul. Kegiatan analisis data dengan mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, dan mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, data yang telah diteliti akan disajikan, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, serta perhitungan dalam menguji hipotesis yang telah diajukan sehingga dapat disimpulkan. Teknik analisis data yang akan digunakan peneliti adalah menggunakan analisis korelasi *Spearman's rho* yaitu untuk menguji hipotesis apakah terdapat hubungan antara variabel bebas dengan variabel tergantung. Peneliti juga menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) Versi 25.0.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Orientasi Kancan dan Pelaksanaan Penelitian**

##### **1. Orientasi kancan Penelitian**

Orientasi kancan penelitian dilaksanakan sebelum melakukan sebuah penelitian untuk menyiapkan hal-hal yang terkait dengan proses penelitian sehingga dapat berlangsung secara optimal. Penentuan lokasi penelitian didasarkan pada karakteristik populasi yang merupakan tahapan awal yang perlu dilakukan. Penelitian dilakukan di Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang yang beralamat di Jalan Raya Kaligawe KM. 4, Kota Semarang, Jawa Tengah.

UNISSULA merupakan Perguruan Tinggi Islam swasta tertua di Kota Semarang, Jawa Tengah, yang mana didirikan oleh Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung (YBWSA) pada tanggal 16 Dzulhijjah 1381 H yang bertepatan dengan tanggal 20 Mei 1962 M sebagai perguruan tinggi swasta yang menjunjung keislaman. Di UNISSULA terdapat 4 (empat) jenjang program studi yaitu Diploma (D-III), Sarjana (S1), Magister (S2), dan Doktor (S3). UNISSULA dilengkapi dengan fasilitas penunjang seperti: Masjid Abu Bakar Assegaf, perpustakaan, auditorium, kantin PUMANISA, sport center, bank, halaman parkir yang luas, laboratorium, Rumah Sakit Islam Gigi dan Mulut Sultan Agung (RSIGM-SA), Sultan Agung Islamic teaching hospital, dan fasilitas penunjang lainnya. UNISSULA memiliki 11 (sebelas) fakultas. Salah satu fakultas tersebut yakni Fakultas Psikologi.

Tahap berikutnya setelah penentuan dan observasi lokasi penelitian adalah mengadakan wawancara kepada beberapa mahasiswa Fakultas Psikologi UNISSULA mengenai prokrastinasi akademik dan motivasi belajar. Selanjutnya, peneliti meminta data jumlah populasi mahasiswa Fakultas Psikologi UNISSULA Angkatan 2022, 2021, 2020, dan 2019.



Jumlah mahasiswa secara keseluruhan adalah 811 orang yang terdiri dari 157 mahasiswa Angkatan 2019, 228 mahasiswa Angkatan 2020, 235 mahasiswa Angkatan 2021, 191 mahasiswa Angkatan 2022.

Peneliti memilih lokasi penelitian yakni Universitas Islam berdasarkan beberapa pertimbangan berikut:

- a. Mahasiswa Fakultas Psikologi UNISSULA memiliki permasalahan yang sesuai dengan masalah yang diteliti.
- b. Lokasi universitas yang jaraknya tidak terlalu jauh sehingga mempermudah proses perizinan.
- c. Jumlah subjek dan karakteristik subjek untuk penelitian sesuai dengan syarat yang berlaku dalam penelitian ini.
- d. Pihak Fakultas Psikologi UNISSULA memberikan izin dengan baik untuk melaksanakan penelitian.

## **2. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian**

Persiapan penelitian dilakukan untuk meminimalisir kemungkinan terjadinya kesalahan yang dapat menghambat proses penelitian. Persiapan penelitian dilaksanakan dalam beberapa tahapan yakni:

### **a. Persiapan Perizinan**

Syarat yang harus dipenuhi peneliti sebelum melakukan penelitian adalah perizinan penelitian. Perizinan diawali dengan mengajukan surat permohonan izin penelitian dan permohonan data mahasiswa kepada pihak Fakultas Psikologi UNISSULA yang ditujukan untuk Wakil Dekan 1 Fakultas Psikologi UNISSULA. Selanjutnya peneliti mengajukan surat izin yang sudah diterbitkan oleh Fakultas Psikologi UNISSULA dengan nomor surat 371/A.3/Psi-SA/III/2023 kepada Wakil Dekan 1 Fakultas Psikologi UNISSULA.

### **b. Penyusunan Alat Ukur**

Alat ukur untuk mengumpulkan data atau informasi yang disusun dari indikator-indikator yang merupakan penjelasan dari aspek-aspek dalam satu variabel. Penelitian ini menggunakan skala motivasi belajar dan prokrastinasi akademik.

Setiap skala terdiri dari dua item yakni aitem *favorable* dan aitem *unfavorable*. Kedua skala tersebut memiliki alternatif jawaban yang sama dengan menggunakan 4 (empat) pilihan jawaban dan skor masing-masing yaitu pada item *favorable* yaitu sangat sesuai (SS) skor 4, sesuai (S) skor 3, tidak sesuai (TS) skor 2 dan sangat tidak sesuai (STS) skor 1. Untuk item *unfavorable* yaitu sangat sesuai (SS) skor 1, sesuai (S) skor 2, s tidak sesuai (TS) skor 3 dan sangat tidak sesuai (STS) skor 4. Skala pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

### 1) Skala Prokrastinasi Akademik

Penyusunan skala prokrastinasi akademik menyesuaikan aspek – aspek dari teori McCloskey (1997). Aspek-aspek tersebut terdiri dari (a) Kepercayaan terhadap kemampuan diri, (b) Perhatian yang terganggu, (c) Faktor sosial, (d) Kemampuan manajemen waktu, (e) Malas, (f) Inisiatif personal. Skala prokrastinasi akademik memiliki 60 aitem, yakni 30 aitem *favorable* dan 30 aitem *unfavorable*. Sebaran item skala penerimaan diri yaitu:

**Tabel 3. Blueprint Skala Prokrastinasi Akademik**

| No           | Aspek                               | Butir             |                    | Jumlah    |
|--------------|-------------------------------------|-------------------|--------------------|-----------|
|              |                                     | <i>Favorable</i>  | <i>Unfavorable</i> |           |
| 1            | Kepercayaan terhadap Kemampuan Diri | 1, 13, 25, 37, 49 | 7, 19, 31, 43, 55  | 10        |
| 2            | Perhatian yang Terganggu            | 2, 14, 26, 38, 50 | 8, 20, 32, 44, 56  | 10        |
| 3            | Faktor Sosial                       | 3, 15, 27, 39, 51 | 9, 21, 33, 45, 57  | 10        |
| 4            | Kemampuan Manajemen Waktu           | 4, 16, 28, 40, 52 | 10, 22, 34, 46, 58 | 10        |
| 5            | Malas                               | 5, 17, 29, 41, 53 | 11, 23, 35, 47, 59 | 10        |
| 6            | Inisiatif personal                  | 6, 18, 30, 42, 54 | 12, 24, 36, 48, 60 | 10        |
| <b>TOTAL</b> |                                     | <b>30</b>         | <b>30</b>          | <b>60</b> |

## 2) Skala Motivasi Belajar

Penyusunan skala kecemasan menghadapi masa depan menyesuaikan aspek-aspek Motivasi Belajar dari McCown (1997). Aspek-aspek tersebut terdiri dari (a) Inisiatif dan keinginan sendiri untuk belajar, (b) Keterlibatan yang ditandai dengan kesungguhan mengerjakan tugas yang telah diberikan, (c) komitmen untuk terus belajar. Skala prokrastinasi akademik memiliki 30 aitem, yakni 15 aitem *favorable* dan 15 aitem *unfavorable*. Sebaran item skala penerimaan diri yaitu:

**Tabel 4. Blueprint Skala Motivasi Belajar**

| No           | Aspek  | Butir            |                    | Jumlah    |
|--------------|--|------------------|--------------------|-----------|
|              |  | <i>Favorable</i> | <i>Unfavorable</i> |           |
| 1            | Inisiatif dan Keinginan Sendiri untuk Belajar  | 1, 7, 13, 19, 25 | 4, 10, 16, 22, 28  | 10        |
| 2            | Keterlibatan yang Ditandai dengan Kesungguhan Mengerjakan Tugas yang Telah Diberikan | 2, 8, 14, 20, 26 | 5, 11, 17, 23, 29  | 10        |
| 3            | Komitmen untuk Terus Belajar   | 3, 9, 15, 21, 27 | 6, 12, 18, 24, 30  | 10        |
| <b>TOTAL</b> |  | <b>15</b>        | <b>15</b>          | <b>30</b> |

## 3. Uji Coba Alat Ukur

Uji coba alat ukur guna melihat reliabilitas skala dan daya beda aitem. Uji coba alat ukur dilaksanakan pada tanggal 10 April sampai 5 Mei 2023 melalui *google form* kepada 191 mahasiswa Angkatan 2022 Fakultas Psikologi UNISSULA. Uji coba alat ukur dilakukan pada penerimaan diri dan skala kecemasan menghadapi masa depan. Adapun rincian uji coba adalah sebagai berikut:

**Tabel 5. Data Mahasiswa UNISSULA yang Menjadi Subjek Uji Coba**

| No           | Angkatan | Jumlah Keseluruhan | Jumlah yang Mengisi |
|--------------|----------|--------------------|---------------------|
| 1            | 2022     | 191                | 105                 |
| <b>Total</b> |          | <b>191</b>         | <b>105</b>          |

Langkah selanjutnya adalah memeriksa skala yang telah terkumpul dengan memberi skor sesuai dengan prosedur dan dianalisis menggunakan SPSS versi 25.0

#### 4. Uji Daya Beda dan Estimasi Reliabilitas Alat Ukur

Uji daya beda aitem dan estimasi koefisien reliabilitas yang dibuat untuk melihat sejauh mana aitem mampu membedakan individu dengan atribut yang diukur atau tidak. Daya beda aitem yang tinggi merupakan daya beda aitem yang memiliki koefisien korelasi aitem total  $r_{ix} \geq 0,30$  (Azwar,2019). Koefisien korelasi antara skor aitem dengan total skor yang diperoleh melalui analisis *product moment* dengan bantuan SPSS versi 25.0 *for windows*. Hasil hitungan uji daya beda aitem dan reliabilitas pada setiap skala sebagai berikut:

##### a. Skala Prokrastinasi Akademik

Berdasarkan hasil uji daya beda aitem dari 60 aitem ditemukan 52 aitem dengan daya beda aitem tinggi dan 8 aitem dengan daya beda aitem rendah. Koefisien daya beda aitem yang tinggi berkisar 0,338 sampai 0.710. Koefisien daya beda aitem rendah berkisar -0,235 sampai 0.297. Estimasi reliabilitas skala penerimaan diri menggunakan *alpha cronbach* dari 52 aitem 0,951 sehingga disebut *reliable*. Rincian daya beda aitem tinggi dan rendah sebagai berikut:

**Tabel 6. Sebaran Aitem Berdaya Beda Tinggi dan Rendah pada Skala Prokrastinasi Akademik**

| No           | Aspek                               | Nomor Aitem        |                       | Jumlah    |
|--------------|-------------------------------------|--------------------|-----------------------|-----------|
|              |                                     | <i>Favorable</i>   | <i>Unfavorable</i>    |           |
| 1            | Kepercayaan terhadap Kemampuan Diri | 1, 13, 25, 37, 49  | 7, 19, 31*, 43, 55    | 9         |
| 2            | Perhatian yang Terganggu            | 2, 14*, 26, 38, 50 | 8, 20, 32, 44*, 56    | 8         |
| 3            | Faktor Sosial                       | 3, 15, 27, 39*, 51 | 9*, 21*, 33, 45*, 57* | 5         |
| 4            | Kemampuan Manajemen Waktu           | 4, 16, 28, 40, 52  | 10, 22, 34, 46, 58    | 10        |
| 5            | Malas                               | 5, 17,29, 41, 53   | 11, 23, 35, 47, 59    | 10        |
| 6            | Inisiatif Personal                  | 6, 18,30, 42, 54   | 12, 24, 36, 48, 60    | 10        |
| <b>Total</b> |                                     | <b>28</b>          | <b>24</b>             | <b>52</b> |

Keterangan: \*aitem dengan daya beda rendah

b. Skala Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil uji daya beda aitem dari 30 aitem ditemukan 21 aitem dengan daya beda aitem tinggi dan 9 aitem dengan daya beda aitem rendah. Koefisien daya beda aitem yang tinggi berkisar 0,314 sampai 0,689. Koefisien daya beda aitem rendah berkisar -0,173 sampai 0,274. Estimasi reliabilitas skala penerimaan diri menggunakan alpha cronbach dari 21 aitem senilai 0,888 sehingga disebut reliable Rincian daya beda aitem tinggi dan rendah sebagai berikut:

**Tabel 7. Sebaran Aitem Berdaya Beda Tinggi dan Rendah pada Skala Motivasi Belajar**

| No    | Aspek   | Nomor Aitem        |                    | Jumlah |
|-------|---|--------------------|--------------------|--------|
|       |   | <i>Favorable</i>   | <i>Unfavorable</i> |        |
| 1     | Inisiatif dan Keinginan Sendiri untuk Belajar | 1, 7, 13, 19*, 25* | 4,10,16,22,28      | 8      |
| 2     | Keterlibatan yang Ditandai dengan Kesungguhan | 2, 8*, 14*, 20, 26 | 5,11*,17*,23,29    | 6      |
| 3     | Komitmen untuk terus Belajar                  | 3,9,15,21*,27      | 6*,12*,18,24,30    | 7      |
| TOTAL |   | 10                 | 11                 | 21     |

5. Penomoran Ulang

a. Skala Prokrastinasi Akademik

Tahap selanjutnya setelah dilaksanakan uji daya beda aitem yaitu menyusun aitem dengan nomor baru. Aitem yang memiliki daya beda rendah dihapus sedangkan aitem dengan daya beda tinggi berfungsi untuk penelitian. Susunan nomor baru pada skala penerimaan diri yakni:

**Tabel 8. Sebaran Aitem Berdaya Beda Tinggi dan Rendah pada Skala Prokrastinasi Akademik**

| No           | Aspek                               | Butir                             |  | Jumlah    |
|--------------|-------------------------------------|-----------------------------------|--|-----------|
|              |                                     | <i>Favorable</i>                  | <i>Unfavorable</i>                     |           |
| 1            | Kepercayaan terhadap Kemampuan Diri | 1, 13(12), 25(22), 37(33), 49(42) | 7, 19(17), 43(38), 55(48)              | 9         |
| 2            | Perhatian yang Terganggu            | 2, 26(23), 38(34), 50(43)         | 8, 20(18), 32(28), 56(49)              | 8         |
| 3            | Faktor Sosial                       | 3, 15(13), 27(24), 51(44)         | 33(29),                                | 5         |
| 4.           | Kemampuan Manajemen Waktu           | 4, 16(14), 28(25), 40(35), 52(45) | 10(9), 22(19), 34(30), 46(39), 58(50)  | 10        |
| 5            | Malas                               | 5, 17(15), 29(26), 41(36), 53(46) | 11(10), 23(20), 35(31), 47(40), 59(51) | 10        |
| 6            | Inisiatif personal                  | 6, 18(16), 30(27), 42(37), 54(47) | 12(11), 24(21), 36(32), 48(41), 60(52) | 10        |
| <b>TOTAL</b> |                                     | <b>29</b>                         | <b>23</b>                              | <b>52</b> |

b. Skala Motivasi Belajar

Tahap selanjutnya setelah dilaksanakan uji daya beda aitem yaitu menyusun aitem dengan nomor baru. Aitem yang memiliki daya beda rendah dihapus sedangkan aitem dengan daya beda tinggi berfungsi untuk penelitian. Susunan nomor baru pada skala kecemasan menghadapi masa depan yakni:



**Tabel 9. Sebaran Aitem Berdaya Beda Tinggi dan Rendah pada Skala Motivasi Belajar**

| No    | Aspek  | Butir                  |                                  | Jumlah    |
|-------|--|------------------------|----------------------------------|-----------|
|       |  | <i>Favorable</i>       | <i>Unfavorable</i>               |           |
| 1     | Inisiatif dan Keinginan Sendiri untuk Belajar  | 1, 7(6), 13(9),        | 4, 10(8), 6 11), 22 (14), 28(19) | 8         |
| 2     | Keterlibatan yang Ditandai dengan Kesungguhan Mengerjakan Tugas yang Telah Diberikan | 2, 20 (13), 26(17)     | 5, 23(15), 29(20)                | 6         |
| 3     | Komitmen untuk Terus Belajar   | 3, 9(7), 5(10), 27(18) | 18(12), 4(16), 30(21)            | 7         |
| TOTAL |  | <b>10</b>              | <b>11</b>                        | <b>21</b> |

Keterangan: (...) nomor aitem baru atau nomer aitem pada skala penelitian

### **B. Pelaksanaan Penelitian**

Penelitian dilakukan pasca uji coba alat ukur untuk mendapatkan daya beda aitem dan aitem yang berdaya beda tinggi selanjutnya digunakan untuk mengambil data penelitian. Penelitian ini dilaksanakan mulai 17 Mei 2023 sampai 3 Juni 2023. Skala penelitian ini diberikan kepada 235 mahasiswa Angkatan 2021 Fakultas Psikologi UNISSULA. Pelaksanaan penelitian ini berlangsung secara *online* sehingga penyebaran skala penelitian menggunakan bantuan *google form* yang disebar di grup *whatsapp* Angkatan 2021 yang ditetapkan sebagai subjek untuk penelitian. Penyebaran melalui grup *whatsapp* dirasa kurang efektif, akhirnya peneliti menggunakan penyebaran melalui chat pribadi masing-masing mahasiswa Angkatan 2021 yang dapat dijangkau oleh peneliti. Teknik penelitian ini menggunakan *cluster random sampling*.

Teknik *cluster random sampling* pada penelitian ini menggunakan 4 kelompok subjek sebagai populasi yakni mahasiswa Fakultas Psikologi UNISSULA Angkatan 2019, Angkatan 2020, Angkatan 202, dan Angkatan 2022. Sampel dalam penitian ini adalah Angkatan 2021 mahasiswa Fakultas Psikologi Unissula.

#### **Link Google Form :**

- <https://forms.gle/eTEBokanLzLrnPDDA> (Try Out)
- <https://forms.gle/z82GrcjEYqNA3jo86> (Sampel Penelitian)

**Tabel 10. Data Subjek Penelitian**

| No. | Angkatan | Jumlah Keseluruhan | Jumlah yang Mengisi |
|-----|----------|--------------------|---------------------|
| 1.  | 2021     | 234                | 155                 |
|     | Total    | 234                | 155                 |

### C. Analisa Data dan Hasil Penelitian

Analisis dilakukan ketika data penelitian sudah terkumpul maka selanjutnya dilakukanlah uji asumsi, meliputi uji normalitas dan uji linieritas supaya dapat memenuhi asumsi dasar teknik korelasi, setelah itu maka dilakukan uji hipotesis dan uji deskriptif untuk melihat gambaran kelompok subjek yang dikenai pengukuran pada penelitian.

#### 1. Uji Asumsi

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilaksanakan dengan tujuan mengetahui apakah suatu data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Normalitas data dapat diuji dengan teknik *One-Sample Kolmogorov Smirnov Z*. Data disebut berdistribusi dengan normal jika signifikansi  $>0,05$ . Hasil uji normalitas dalam penelitian ini adalah:

**Tabel 11. Hasil Uji Normalitas**

| Variabel               | Mean   | Standar Deviasi | KS-Z  | Sig.  | P      | Ket.         |
|------------------------|--------|-----------------|-------|-------|--------|--------------|
| Prokrastinasi Akademik | 118,69 | 17,838          | 0,149 | 0,002 | < 0,05 | Tidak Normal |
| Motivasi Belajar       | 57,81  | 6,978           | 0,093 | 0,128 | > 0,05 | Normal       |

Dari hasil tersebut diketahui bahwa variabel Prokrastinasi Akademik berdistribusi tidak normal dan motivasi belajar terdistribusi secara normal. Syarat untuk meneruskan uji analisis selanjutnya yaitu kedua variabel atau variabel tergantungnya harus terdistribusi dengan normal, apabila data tersebut tidak terdistribusi dengan normal maka selanjutnya dapat menggunakan uji non-parametrik (Usmadi, 2020). Jika tidak berdistribusi normal dikarenakan terdapat data yang *outliers*. *Outliers* merupakan data yang memiliki skor ekstrem, baik ekstrim tinggi maupun sebaliknya.

### b. Uji Linieritas

Uji linieritas berfungsi mengetahui hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel tergantung pada suatu penelitian. Data yang terkumpul kemudian diujikan menggunakan  $F_{\text{linear}}$  dengan bantuan program *SPSS for windows versi 25.0*.

Berdasarkan uji linieritas pada variabel Motivasi Belajar dan Prokrastinasi Akademik diperoleh  $F_{\text{linear}}$  sebesar 193,344 dengan taraf signifikansi (sig) sebesar 0,000 ( $p \leq 0,05$ ). Hasil tersebut memperlihatkan bahwa Motivasi Belajar dan Prokrastinasi Akademik berkorelasi secara linier.

## 2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis menggunakan uji korelasi *spearman's rho* yang merupakan salah satu uji koefisien korelasi dalam statistik non-parametrik. Hal ini bertujuan menguji hubungan dari variabel bebas (X) dengan variabel tergantung (Y). Sesuai dari hasil uji korelasi tersebut yang digunakan untuk membuktikan hubungan antara variabel Motivasi belajar dan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UNISSULA dan data yang akan dikorelasikan tidak harus terdistribusi secara normal. Berdasarkan hasil uji korelasi *spearman's rho* diperoleh koefisien korelasi sebesar  $r_{xy} = -0,611$ , dengan taraf signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ). Dengan peringkat koefisien berikut:

- a. Nilai koefisien korelasi sangat lemah = 0,00-0,25
- b. Nilai koefisien korelasi cukup = 0,26-0,50
- c. Nilai koefisien korelasi kuat = 0,51-0,75
- d. Nilai koefisien korelasi sangat kuat = 0,76-0,99
- e. Nilai koefisien korelasi sempurna = 1,00

Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang kuat di angka koefisien -0,611 sehingga hipotesis diterima dan ada hubungan kuat yang signifikan antara Motivasi belajar dan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UNISSULA dimana semakin tinggi Motivasi belajar maka akan semakin rendah Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UNISSULA.

#### D. Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi suatu data penelitian berguna untuk mengungkap gambaran skor terhadap subjek suatu pengukuran dan juga digunakan sebagai penjelasan terkait keadaan subjek akan atribut yang diteliti. Kategori subjek menggunakan model distribusi normal. Hal ini berkaitan dengan pembagian atau pengelompokan subjek berdasarkan kelompok-kelompok yang bertingkat terhadap setiap variabel yang diungkap. Berikut norma kategorisasi yang digunakan:

**Tabel 12. Norma Kategorisasi Skor**

| Rentang Skor       |                             | Kategorisasi  |
|--------------------|-----------------------------|---------------|
| $\mu + 1.5 \sigma$ | $< x$                       | Sangat Tinggi |
| $\mu + 0.5 \sigma$ | $< x \leq \mu + 1.5 \sigma$ | Tinggi        |
| $\mu - 0.5 \sigma$ | $< x \leq \mu + 0.5 \sigma$ | Sedang        |
| $\mu - 1.5 \sigma$ | $< x \leq \mu - 0.5 \sigma$ | Rendah        |
| $x$                | $\leq \mu - 1.5 \sigma$     | Sangat Rendah |

Keterangan:  $\mu$  = *Mean* hipotetik;  $\sigma$  = Standar deviasi hipotetik

##### 1. Deskripsi Data Skor Prokrastinasi Akademik

Skala Prokrastinasi Akademik terdiri dari 52 aitem dengan rentang skor berkisar 1 sampai 4. Skor minimum yang didapat subjek adalah 52 dari ( $52 \times 1$ ) dan skor tertinggi adalah 208 dari ( $52 \times 4$ ), untuk rentang skor skala yang didapat 156 dari ( $208 - 52$ ), dengan nilai standar deviasi yang dihitung dengan skor maksimum dikurangi skor minimum dibagi 5 ( $(208-52):5 = 31,2$  dan hasil *mean* hipotetik 130 dari ( $208 + 52$ ): 2).

Deskripsi skor skala Prokrastinasi akademik di peroleh skor minimum empirik 52, skor maksimum empiric 182, *mean* empirik 118,7 dan nilai standar deviasi empirik 31,2.

**Tabel 13. Deskripsi Skor Pada Skala Prokrastinasi Akademik**

|                 | Empirik | Hipotetik |
|-----------------|---------|-----------|
| Skor Minimum    | 52      | 52        |
| Skor Maksimum   | 142     | 208       |
| Mean (M)        | 118,7   | 130       |
| Standar Deviasi | 15      | 31,2      |

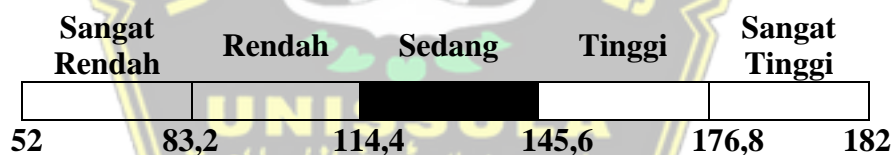
Berdasarkan pada mean empirik yang terdapat pada kotak norma kategorisasi distribusi kelompok subjek diatas, dapat diketahui rentang skor subjek berada pada kategori Sedang yaitu sebesar 118,7. Adapun deskripsi

data variabel Prokrastinasi Akademik secara keseluruhan dengan mengacu pada norma kategorisasi adalah:

**Tabel 14. Norma Kategorisasi Skala Prokrastinasi Akademik**

| Norma                  | Kategorisasi  | Jumlah     | Presentase  |
|------------------------|---------------|------------|-------------|
| $176,8 < X$            | Sangat Tinggi | 0          | 0%          |
| $145,6 < X \leq 176,8$ | Tinggi        | 0          | 0%          |
| $114,4 < X \leq 145,6$ | Sedang        | 97         | 63%         |
| $83,2 < X \leq 114,4$  | Rendah        | 48         | 31%         |
| $X \leq 83,2$          | Sangat Rendah | 10         | 6%          |
| <b>Total</b>           |               | <b>155</b> | <b>100%</b> |

Dari tabel diatas disimpulkan bahwa kategori sangat tinggi dan tinggi memiliki jumlah 0 mahasiswa (0%), kategori sedang memiliki jumlah 97 mahasiswa (63%), kategori rendah memiliki jumlah 48 mahasiswa (31%) dan dalam kategori yang sangat rendah memiliki jumlah 10 mahasiswa (6%). Artinya, sebagian besar siswa dalam penelitian ini memiliki nilai rata-rata skor kecenderungan Prokrastinasi Akademik dalam kategori sedang. Hal tersebut terperinci dalam gambar norma Prokrastinasi Akademik sebagai berikut:



**Gambar 1. Kategorisasi Skala Prokrastinasi Akademik**

## 2. Deskripsi Data Skor Motivasi belajar

Skala Motivasi belajar mempunyai 21 aitem dengan rentang skor berkisar 1 sampai 4. Skor minimum yang didapat subjek adalah 21 dari ( $21 \times 1$ ) dan skor tertinggi adalah 84 dari ( $21 \times 4$ ). Untuk rentang skor skala yang didapat 63 dari ( $84 - 21$ ), dengan nilai standar deviasi yang dihitung dengan skor maksimum dikurangi skor minimum dibagi 5 dari  $(84-21):5 = 12,6$  dan hasil *mean* hipotetik 52,5 dari  $(84 + 21): 2$ .

Deskripsi skor skala Motivasi belajar diperoleh skor minimum empirik 43, skor maksimum empirik yaitu 84, *mean* empirik 57,8 dan nilai standar deviasi empirik 12,6.



**Tabel 15. Deskripsi Skor Pada Skala Motivasi belajar**

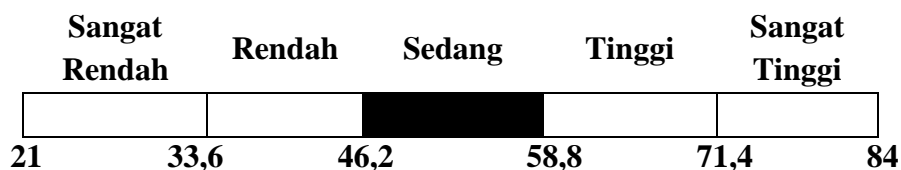
|                 | <b>Empirik</b> | <b>Hipotetik</b> |
|-----------------|----------------|------------------|
| Skor Minimum    | 43             | 21               |
| Skor Maksimum   | 84             | 84               |
| Mean (M)        | 57,8           | 52,5             |
| Standar Deviasi | 6,98           | 10,5             |

Berdasarkan pada mean empirik yang terdapat pada kotak norma kategorisasi distribusi kelompok subjek diatas, dapat diketahui rentang skor subjek berada pada kategori sedang yaitu sebesar 57,8. Adapun deskripsi data variabel Motivasi belajar secara keseluruhan dengan mengacu pada norma kategorisasi sebagai berikut:

**Tabel 16. Norma Kategorisasi Skala Motivasi belajar**

| <b>Norma</b>         | <b>Kategorisasi</b> | <b>Jumlah</b> | <b>Presentase</b> |
|----------------------|---------------------|---------------|-------------------|
| $71,4 < X$           | Sangat Tinggi       | 9             | 6%                |
| $58,8 < X \leq 71,4$ | Tinggi              | 61            | 39%               |
| $46,2 < X \leq 58,8$ | Sedang              | 79            | 51%               |
| $33,6 < X \leq 46,2$ | Rendah              | 6             | 4%                |
| $X \leq 33,6$        | Sangat Rendah       | 0             | 0%                |
| <b>Total</b>         |                     | <b>155</b>    | <b>100%</b>       |

Dari tabel diatas disimpulkan mahasiswa yang termasuk dalam kategori sangat tinggi pada variabel Motivasi belajar sebanyak 9 (6%), kategori tinggi ada 61 mahasiswa (39%), kategori sedang ada 79 mahasiswa (51%), kategori rendah ada 6 mahasiswa (4%) dan kategori sangat rendah ada 0 mahasiswa (0%). Artinya, sebagian besar siswa dalam penelitian memiliki nilai rata-rata skor Motivasi belajar dalam kategori sedang. Hal tersebut terperinci dalam gambar norma Motivasi belajar sebagai berikut:

**Gambar 2. Kategorisasi Skala Motivasi belajar**



### E. Pembahasan

Mahasiswa berperan sebagai bagian dari institusi pendidikan yang diyakini mampu mengembangkan semua potensi pada diri secara maksimal, para mahasiswa selalu dihadapkan pada tugas-tugas akademik maupun non akademik. Mahasiswa dinilai mampu dalam memenuhi tugas-tugasnya. Akan tetapi, dalam kenyataannya mahasiswa seringkali malas atau enggan untuk mengerjakannya. Perasaan enggan atau malas berasal dari kondisi psikologis dalam diri mahasiswa dan mendorongnya untuk menghindari semua tugas yang seharusnya dikerjakan. Perilaku tersebut disebut dengan prokrastinasi. Prokrastinasi adalah suatu perilaku penundaan sampai hari nanti, yang identik dengan bentuk kemalasan. Oleh sebab itu, individu yang melakukan prokrastinasi kemungkinan besar akan mengalami kegagalan, hal ini disebabkan tugas yang dikerjakan belum selesai hingga batas akhir waktu pengumpulan dan jika tugas selesai maka hasilnya tidak akan maksimal (Ferrari, (Sari, 2013)).

Faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi yang dibagi menjadi dua macam antara lain faktor internal yang terdiri dari faktor fisik yaitu kelelahan, kondisi fisik dan kondisi psikologis meliputi keyakinan irasional, *trait* kepribadian dan motivasi, setelah itu terdapat faktor eksternal yang terdiri dari kondisi lingkungan dan pengasuhan orang tua (Ferrari (Sari, 2013)). Dengan demikian, salah satu faktor yang mempengaruhi prokrastinasi adalah motivasi. Briordy (Tamami, 2011) menerangkan bahwa kaitan antara motivasi belajar dengan prokrastinasi akademik adalah semakin tinggi motivasi yang dimiliki oleh individu ketika menghadapi tugas, akan semakin rendah kecenderungannya untuk melakukan prokrastinasi akademik.

Prokrastinasi adalah suatu perilaku penundaan sampai hari nanti, yang identik dengan bentuk kemalasan. Oleh sebab itu, individu yang melakukan prokrastinasi kemungkinan besar akan mengalami kegagalan, hal ini disebabkan tugas yang dikerjakan belum selesai hingga batas akhir waktu pengumpulan dan jika tugas selesai maka hasilnya tidak akan maksimal (Ferrari, (Sari, 2013)). Sehingga, mahasiswa perlu mengatasi prokrastinasi dengan adanya motivasi dalam belajar.

Motivasi memiliki peran yang penting dalam belajar. Sardiman (2012) menerangkan peranan motivasi dalam belajar adalah merasa senang, menumbuhkan gairah, dan semangat dalam belajar. Oleh sebab itu, mahasiswa yang memiliki motivasi belajar, akan meluangkan waktu untuk belajar lebih banyak, lebih tekun, dan terdorong untuk memulai aktivitas atas kemauannya sendiri. Termasuk untuk menyelesaikan tugas tepat waktu dan merasa gigih saat menghadapi kesulitan dalam mengerjakan tugas-tugas.

Tujuan adanya penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan perolehan koefisien korelasi sebesar  $r_{xy} = -0,611$  dan taraf signifikansi  $0,000$  ( $p < 0,05$ ) menggunakan korelasi *Spearman's rho*. Hal ini dikarenakan data yang dihasilkan berdistribusi normal dan tidak normal sehingga menggunakan analisis statistik data parametrik berupa korelasi *Spearman's rho*. Hal tersebut disimpulkan bahwa hipotesis diterima yaitu terdapat adanya hubungan negatif antara motivasi belajar dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Fakultas Psikologi UNISSULA. Semakin tinggi motivasi belajar pada mahasiswa Fakultas Psikologi UNISSULA, maka semakin rendah prokrastinasi akademik mahasiswa. Sebaliknya, semakin rendah motivasi belajar pada mahasiswa Fakultas Psikologi UNISSULA, maka semakin tinggi tingkat prokrastinasi mahasiswa Fakultas Psikologi UNISSULA.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh oleh Youdi (2015) pada sebuah Universitas di Korea menjelaskan bahwa dari 569 mahasiswa yang telah diteliti, 56,39% telah melakukan prokrastinasi akademik. Prokrastinasi akademik yang dilakukan mahasiswa mengarah pada hal-hal yang bersifat menyenangkan seperti bermain game online, menonton film selama berjam-jam, kegiatan tersebut lebih digemari mahasiswa daripada mengerjakan tugas akademik, sehingga para mahasiswa mengalami keterlambatan mengumpulkan tugas perkuliahan.

Penelitian ini sejalan dengan temuan dari penelitian yang dilakukan oleh Miza , Anisya , Sarah , Octavia , & Sauda (2021) yang menemukan hubungan

signifikan antara prokrastinasi akademik saat pembelajaran jarak jauh di salah satu SMA di Provinsi Jawa Timur. Hasil uji korelasi menunjukkan nilai  $r$  sebesar  $-0,340$  dengan  $p < 0,05$ , yang mengindikasikan bahwa jika motivasi belajar siswa tinggi, tingkat prokrastinasi akademik siswa akan cenderung rendah.

Selain itu, penelitian lain yang dilakukan oleh Mariya & Yoseph (2022) juga menemukan hasil yang sejalan dengan temuan sebelumnya. Analisis data menunjukkan adanya hubungan antara motivasi belajar dan prokrastinasi akademik, dengan nilai korelasi sebesar  $-0,373$  dan  $p < 0,05$ . Hal ini menegaskan bahwa semakin tinggi motivasi belajar, semakin rendah tingkat prokrastinasi akademik, dan sebaliknya.

Deskripsi skor skala motivasi belajar memiliki skor dalam kategori sedang. Didapatkan hasil berupa *mean* empirik sejumlah  $57,8$  dan *mean* hipotetik  $52,5$ , sehingga bisa diketahui bahwa motivasi belajar yang dimiliki oleh mahasiswa Fakultas Psikologi UNISSULA. Sedangkan motivasi belajar diperoleh karena adanya dorongan dari mahasiswa untuk mengerjakan tugas kuliah. Adanya tenggang waktu yang perlu dipenuhi dan kewajiban sebagai mahasiswa, sesuai dengan Sudarwan (2002) yang menjelaskan bahwa motivasi sebagai kekuatan, kebutuhan, semangat, dorongan, tekanan atau mekanisme psikologis yang mendorong individu atau sekelompok manusia untuk mencapai hasil tertentu yang dikehendaknya. Kategori sedang ini menunjukkan bahwa mahasiswa Fakultas Psikologi UNISSULA mampu menyeimbangkan motivasi belajar yang tidak berlebihan maupun kurang.

Darsono (Masmi, 2015) menjelaskan bahwa faktor motivasi belajar yang dilakukan oleh mahasiswa Fakultas Psikologi UNISSULA karena kondisi lingkungan kos, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat maupun lingkungan kampus yang positif membuat mahasiswa untuk menjaga motivasi belajar, dengan ini antar teman akan saling mendukung. Selain itu faktor Cara dosen mengajar juga mempengaruhi. Dosen tentunya memiliki gaya mengajar yang berbeda-beda. Hal ini tentang bagaimana seorang dosen mempersiapkan diri sebelum mengajar, materi yang disampaikan, keakraban dengan mahasiswa, ketepatan waktu dan sejenisnya.

Deskripsi skor skala prokrastinasi akademik dalam penelitian ini memiliki skor dalam kategori sedang. Didapatkan hasil berupa *mean* empirik sejumlah 118,7 dan *mean* hipotetik 130, sehingga bisa diketahui bahwa prokrastinasi akademik yang dimiliki oleh mahasiswa Fakultas Psikologi UNISSULA. Sedangkan prokrastinasi akademik diperoleh karena menunda tugas dan terlambat untuk mengumpulkan tugas.

Berdasarkan dari analisis data bisa dikatakan terdapat hubungan negatif antara motivasi belajar dan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Perolehan ini mendukung pendapat dari Ghufron & Risnawitaq (2010) menjelaskan bahwa prokrastinasi merupakan menunjukkan kecenderungan menunda-nunda penyelesaian pekerjaan atau tugas. Seseorang yang telah menunda-nunda menyelesaikan tugas baik secara beralasan maupun tidak berarti telah melakukan prokrastinasi. Prokrastinasi akademik sebagai bentuk penghindaran dalam menyelesaikan tugas yang seharusnya dapat diselesaikan oleh seseorang, namun seseorang yang melakukan prokrastinasi lebih memilih menghabiskan waktu dengan teman atau pekerjaan lain sehingga menghabiskan waktu untuk menyelesaikan tugas dengan baik. Sehingga memberikan pengaruh buruk, menyebabkan adanya hasil tidak memuaskan maupun penundaan. Berikutnya Fauziah (2015) menjelaskan alasan terbanyak dari mahasiswa dalam melaksanakan prokrastinasi yakni ketidakmampuan dalam mengelola waktu. Hal ini dipengaruhi faktor internal dan eksternal, salah satunya rasa malas yang muncul dalam diri mahasiswa sehingga sulit memulai mengerjakan tugas.

Maka disimpulkan bahwa motivasi belajar pada mahasiswa Fakultas Psikologi UNISSULA Semarang sedang maka prokrastinasi akademik pada mahasiswa juga sedang. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki perilaku prokrastinasi dengan kategori sedang cenderung melakukan hal-hal negatif seperti, menunda pengerjaan tugas, kesusahan dalam mengatur waktu dan rencana yang sebelumnya sudah ditetapkan, serta cenderung lebih menjalankan aktivitas yang disukai dibanding melaksanakan tugas.

## F. Kelemahan Penelitian

Beberapa kelemahan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pada saat peneliti menyebarkan skala, terdapat keterbatasan jumlah responden dalam pengisian skala yang dikarenakan beberapa subjek tidak membalas chat pribadi dari peneliti.
2. Wawancara hanya dilakukan pada sebagian mahasiswa, sehingga tidak mewakili seluruh subjek penelitian.





## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

Hipotesis dalam penelitian ini diterima yaitu: Ada hubungan negatif antara motivasi belajar dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Fakultas Psikologi UNISSULA. Semakin tinggi motivasi belajar pada mahasiswa Fakultas Psikologi UNISSULA, maka semakin rendah prokrastinasi akademik. Sebaliknya, semakin rendah motivasi belajar pada mahasiswa Fakultas Psikologi UNISSULA, maka semakin tinggi tingkat prokrastinasi akademik.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, saran yang bisa diberikan adalah:

1. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa disarankan agar bisa meningkatkan dalam motivasi belajar agar prokrastinasi mahasiswa berkurang, yaitu dengan mengatur waktu untuk melakukan kegiatan yang menjadi prioritas dan dapat mengontrol dan membuat jadwal sehari-hari agar dapat menjadi tindakan yang nyata dalam menuntaskan tugas akademis sehingga motivasi belajar terasa hasilnya.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Saran yang dapat diberikan adalah untuk menambahkan cara motivasi belajar yang membedakan antara laki-laki dan perempuan agar mengatasi prokrastinasi belajar yang lebih lengkap dan bervariasi serta memperluas lingkup penelitian, untuk dapat melihat lebih banyak faktor detail secara perbandingan yang menunjukkan adanya hasil yang lebih bervariasi mengenai motivasi belajar yang sedang diteliti.



## DAFTAR PUSTAKA

- Alexander, E. S., & Onwuegbuzie, A. J. (2007). Academic procrastination and the role of hope as a coping strategy. *Personality and Individual Differences*, 1301-1310.
- Anam, K. (2017). Hubungan Antara Konformitas Dan Dukungan Orang Tua Terhadap Prokrastinasi Akademik. *Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman Samarinda*, 4, 117-124.
- Anggraini, I. S. (2016). Motivasi Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Berpengaruh: Sebuah Kajian Pada Interaksi Pembelajaran Mahasiswa, 1(02).
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta.
- Azwar, S. (2019). *Reliabilitas dan Validitas Edisi 4*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Brophy, J. (2010). *Motivating Students to Learn. 3rd Edition, Routledge, Abingdon-on-Thames*.
- Damri, Engkizar, & Fuady, A. (2017). Hubungan Self-Efficacy Dan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Tugas Perkuliahan. *Jurnal Edukasi Jurnal Bimbingan Konseling*, 74-95.
- Dewi, N. S. (2013). Hubungan antara stress terhadap guru dengan prokrastinasi akademik pada siswa SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta. *Empathy: Jurnal Fakultas Psikologi*, 2(1).
- Dwi , S. U., & Amelia , D. A. (2022). Pengaruh Self-regulated Learning, Intensitas Penggunaan Media Sosial, Dan Motivasi Belajar Terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3c), 1782-1790
- Eros , S., Teti , S., & Rima , I. (2020, September). Hubungan Motivasi Belajar Dan Prokrastinasi Pada Siswa Kelas Viii Smpn 2 Kadungora Kabupaten Garut. *FOKUS*, 3(5), 171-177.
- Fauziah, H. H. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Uin Sunan Gunung Djati Bandung. *UIN Sunan Gunung Djati*, 2(2), 123-132.
- Ferrari, J. R., Johnson, J. L., & Mc Cown, W. G. (1995). *Procrastination and task Avoidance, Theory, Research and Treathment*. New York: Plenum Press.
- Ghufron, N. M., & Risnawitaq, R. S. (2010). *Teori-teori psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 1(3), 156-165.

- Hanafiah, N., & Cucu, S. (2010). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Huitt, W. (2011). Motivation to learn: An overview. *Educational Psychology Interactive*.
- Kemenristek-dikti(2017). Peraturan menteri riset, teknologi, dan pendidikan tinggi. *Berita negara republik indonesia*, 173.
- Lee, J., & Martin, L. (2017). vestigating Students' Perceptions of Motivating Factors of Online Class Discussions. *International Review of Research in Open and Distance Learning*, 148-172.
- M, N. G., & Rini , R. S. (2011). *Teori-teori Psikologi*. Jogjakarta: : Ar-Ruzz Media.
- Margono. (2004). *Metodologi Penelitian Pendidika*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mccloskey, J. D. (2011). Thesis on academic procrastination. *Master of Science in Psychology*.
- McCown. (1997). *Educational Psychology Alearning Centered Approach to Classroom Practice*. USA: Allyn & Bacon.
- Meirina, D. M., Dewi , M., & Weni , E. W. (2010). Hubungan antara Persepsi Mahasiswa terhadap Metode Pengajaran Dosen dengan Kecenderungan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Hang Tuah Surabaya. *Jurnal INSAN*, 12(2).
- Miza , N. A., Anisya , H. D., Sarah , Y., Octavia , C., & Sauda , J. M. (2021). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *EdumaspuL*, 6 (1), 974-980.
- Omrod, J. E. (2008). *Educational psychology developing learners 6th Edition*. Upper Saddle River, New Jersey: Person Education, Inc.
- Pragya , L., Ahana , S., Gale , D., Ishwari , M., Shanaya , D., Shivani , R., . . . Avinash , D. S. (2019). General Procrastination Scale: Development of Validity and Reliability. *Int J Med. Public Health*, 9(3), 74-80.
- Racmahana. (2002). Perilaku Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa. *Jurnal Psikodimensia*, 1.
- Sardiman. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sari, D. N. (2013). ubungan Antara Stress Terhadap Guru dengan Prokrastinasi Akademik pada Siswa SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta. *Naskah Publikasi*, 2(1).

- Schraw, G., Wadkins, T., & Olafson, L. (2007). Doing the things we do: A grounded theory of academic procrastination. *Journal of Educational Psychology*, 12-25.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Solomon, L. J., & Rothblum, E. D. (1984). Academic procrastination: frequency and cognitive-behavioral correlates. *Journal of Counseling Psychology*, 503-509.
- Stell, P. (2007). The nature of procrastination: A meta-analytic and theoretical review of quintessential self-regulatory failure. *Psychological Bulletin*, 65-94.
- Stevani, P., & Marwan, M. (2021). Pengaruh Fasilitas Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Prokrastinasi Akademik dan Hasil Belajar Ekonomi Siswa. *Jurnal Ecogen*, 4(1), 120-132
- Sugiono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, S. (2003). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sutriyono, Riyani, & Berta, E. P. (2012). Perbedaan Prokrastinasi Akademik Dalam Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Uksw Berdasarkan Tipe Kepribadian A Dan B. *Fakultas Psikologi Universitas Kristen Satya Wacana*, 28(2), 127-136.
- Tamami, A. N. (2011). Pengaruh Pola Asuh Orangtua dan Self Regulated Learning Terhadap Prokrastinasi Pada Siswa MTs N 3 Pondok Pinang.
- Usmadi. (2020). Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas Dan Uji Normalitas). *Inovasi Pendidikan*, 50-62.
- Usop, D. S., & Astuti, A. D. (2022). Pengaruh Self-regulated Learning, Intensitas Penggunaan Media Sosial, Dan Motivasi Belajar Terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3c), 1782-1790.
- Wasito. (2019). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Cooperative Learning Terhadap Prestasi Belajar Di Sd Muhammadiyah Sokonandi Yogyakarta. *Sukma: Jurnal Pendidikan*, 3(1).
- Winardi, J. (2002). *Motivasi dan Pemotivasian Dalam Manajemen*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 50.

Yudhistiro. (2016). Hubungan Prokrastinasi Akademik dengan Prestasi Belajar pada Siswa yang aktif dalam Kegiatan Ekstrakurikuler. *Psikoborneo*, 425-431.

